PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN SOSIAL MATERI JENIS PEKERJAAN MENGGUNAKAN MEDIA *FLIPCHART* DI KELAS III-A MI THORIQUSSALAM SEPANDE SIDOARJO

SKRIPSI

Oleh:

MIA PRAMITASARI

NIM. D97215065



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN PROGRAM STUDI PGMI APRIL 2019

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama

: Mia Pramitasari

NIM

: D97215065

Jurusan/Program Studi

Islam/Pendidikan Guru Madrasah Pendidikan

Ibtida'iyah (PGMI)

Fakultas

: Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan terebut.

Surabaya, 25 Maret 2019

Yang membuat Pernyataan

Mia Pramitasari

NIM. D97215065

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Skripsi oleh:

Nama

: Mia Pramitasari

NIM

: D97215065

Judul

: PENINGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PENGETAHUAN

SOSIAL MATERI JENIS PEKERJAAN MENGGUNAKAN MEDIA

FLIPCHART DI KELAS III-A MI THORIQUSSALAM SEPANDE

SIDOARJO.

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 25 Maret 2019

Pembimbing I

Pembin bing II

Drs. Nadlir, M.Pd.I

NIP. 196807221996031002

Dr. Sihabudin, M.Pd.I. M.Pd

NIP. 197702202005011003

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Mia Pramitasari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 05 April 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

96301231993031002

Penguji I,

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag NIP. 197312272005012003

M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.

NIP. 197307222005011005

Penguji III,

<u>Drs. Nadlir, M.Pd.I</u> NIP. 196807221996031002

Penguji IV,



KEMENTERIAN AGAMA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertandatangan di bawah ini, saya:
Nama : M9a Pramitasati NIM : D97215065
NIM : D97215065
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Keguruan / PEMI
Fakultas/Jurusan: Tarbiyah dan Keguruan / PEMI E-mail address: Pramitasarimia @ g-mail-com
Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah: Skripsi Tesis Disertasi Lain-lain () yang berjudul: PENIHGKATAN HASIL BELAJAR ILMU PEHECTAHUAN
SOSIAL MATERI JEHIS DEKERMAH MEHGGUNAKAN
MEDZA FUDCHART DE FELAS III-A MS THORTOUSSALAM EPANDE
Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara <i>fulltext</i> untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.
Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah sayaini.
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.
Surabaya, 10 April 2019

mia Prantasan

Penulis

ABSTRAK

Mia Pramitasari. 2019. Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Jenis Pekerjaan Menggunakan Media *Flipchart* Di Kelas III-A MI Thoriqussalam. Skripsi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Drs. Nadlir, M.Pd.I, Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci: Hasil Belajar, IPS, Media Flipchart

Penelitian ini dilakukan karena rendahnya hasil belajar peserta didik, proses pembelajaran tidak pernah menggunakan media pada mata pelajaran IPS kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Berdasarkan hasil UTS Semester Ganjil tahun 2018-2019, dari 35 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang nilainya mencapai KKM dan 30 peserta didik yang belum tuntas.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini ialah (1) Bagaimana Penerapan dengan menggunakan media *Flipchart* dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo?. (2) Bagaimana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Jenis Pekerjaan dengan menggunakan media *Flipchart* di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo?.

Model yang digunakan peneliti sebagai acuan penelitian tindakan kelas ialah model Kurt Lewin yang didalamnya terdapat 4 (empat) tahap yaitu perencanaan (*Planning*), Tindakan (*Acting*), Observasi, Refleksi (*Reflection*). Subjek pada penelitian ini ialah peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo yang terdiri dari 35 peserta didik. Pengambilan data dilakukan peneliti melalui observasi, dokumentasi nilai UTS mata pelajaran IPS semester ganjil tahun 2018-2019, wawancara, tes tulis, dokumentasi.

Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Penerapan media *Flipchart* dapat diperoleh hasil observasi aktivitas pendidik dan peserta didik pada siklus I yakni 85,7 (baik) dan meningkat menjadi 98,2 (sangat baik) pada siklus II. Sedangkan hasil observasi aktivitas peserta didik pada siklus I yakni 84,6 (baik) dan meningkat menjadi 96,1 (sangat baik) pada siklus II. Hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan melalui media *Flipchart* mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rata-rata peserta didik mata pelajaran IPS pada pra siklus ialah 62,8 (gagal) dengan persentase 14,2% (gagal). Pada siklus I menjadi 68,1 (cukup baik) dengan persentase 68,5% (cukup baik). Pada siklus II menjadi 79,5 (baik) dengan persentase 85,7% (baik).

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN MOTTO	ii
LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
LEMBAR KEASLIAN TULISAN	vi
LEMBAR RIWAYAT HIDUP	vii
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	XV
DAFTAR RUMUS	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	
D. Tindakan yang Dipilih	
E. Lingkup Penelitian	7

F.	Sig	gnifikan Penelitian	8				
BAB I	I Ka	ajian Teori					
A.	Pei	ngertian Peningkatan Hasil Belajar	10				
	1. Pengertian Peningkatan1						
	2.	Pengertian Hasil Belajar	11				
	3.	Macam-macam Hasil Belajar	12				
	4.	Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar	14				
	5.	Kemampuan Peserta Didik Berpengaruh terhadap Hasil B	elajar15				
	6.	Karakteristik Peserta Didik di Sekolah Dasar	18				
		a. Pola Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah	19				
		b. Macam-macam Karakteristik Peserta Didik	20				
B.	Iln	nu Pengetahuan Sosia <mark>l Te</mark> nta <mark>ng Pentin</mark> gny <mark>a B</mark> ekerjasama	22				
	1.	Hakikat IPS	22				
	2.	Jenis Pekerjaan	24				
		a. Bekerja itu Penting	25				
		b. Jenis Pekerjaan di Sekitar Kita	26				
		c. Bekerja dengan Semangat	28				
C.	Me	edia Flipchart	29				
	1.	Pemilihan Media Pembelajaran	32				
	2.	Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran	35				
	3.	Tujuan Penggunaan Media Flipchart	37				
	4.	Kelebihan dan Kekurangan Media Flipchart	37				
	5.	Langkah-langkah Membuat Media Flipchart	38				
	6.	Media Visual (Flipchart) dan Hasil Belajar	40				
D.	Sig	gnifikansi Media <i>Flipchart</i> Dengan Hasil Belajar	40				
BAB I	II P	PROSEDUR PENELITIAN					
Δ	Me	etode Penelitian	42				

В.	Setting Penelitian dan Subyek Penelitian	45
C.	Subyek Penelitian	45
D.	Variabel Penelitian	46
E.	Rencana Tindakan	46
	1. Pra Siklus	46
	2. Siklus I	47
	3. Siklus II	48
F.	Data dan Cara Pengumpulannya	49
	1. Sumber Data	49
	2. Teknik Pengumpulan Data	
	3. Teknik Analisis Data	51
	Indikator Kinerja	
Н.	Tim Peneliti dan Tugasnya	55
BAB I	V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Hasil Penelitian	57
	1. Pra Siklus	58
	2. Siklus I	60
	3. Siklus II	73
В.	Pembahasan	87
	1. Penerapan Media Flipchart Materi Jenis Pekerjaan	87
	2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran II	'S Materi
	Jenis Pekerjaan	89
BAB V	V PENUTUP	
A.	Simpulan	95
B.	Saran	96
DAFT	AR PUSTAKA	97
	:	

DAFTAR TABEL

Tabel		Halaman
3.1	Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Di	dik51
3.2	Kriteria Penilaian Soal	52
3.3	Kriteria Nilai Rata-rata Tes Tulis Peserta Didik	54
3.4	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	55
4.1	Ringkasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II	83

DAFTAR GAMBAR

Gamb	ar Halaman
2.1	Peta Konsep
2.2	Media Flipchart31
2.3	Kedudukan Media Dalam Sistem Pembelajaran
2.4	Cara Membuat Media <i>Flipchart</i>
3.1	Siklus PTK Model Kurt Lewin
4.1	Diagram Dokumentasi Nilai UTS Semester Ganjil Kelas III-A59
4.2	Kegiatan Pendahuluan Siklus I61
4.3	Kegiatan Inti Siklus I62
4.4	Ujian Tes Tulis Siklus I
4.5	Diagram Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus I68
4.6	Kegiatan Pendahuluan Siklus II
4.7	Lembar Kerja Kelompok Siklus II
4.8	Kegiatan Penutup Siklus II
4.9	Diagram Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan Peserta Didik Siklus II80
4.10	Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik
4.11	Peningkatan Hasil Nilai Rata-rata Peserta Didik90
4.12	Persentase Ketuntasan Hasil Belajar91

4.13	Peningkatan Nilai Hasil Belajar (Rata-rata Kelas, dan Persentase Ketuntasa	an)
	Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	.91
4.14	Peningkatan Hasil Belajar (Jumlah Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas))
	Pra Siklus Siklus I Siklus II	92



DAFTAR RUMUS

Rumus		Halaman
3.1	Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik	c51
3.3	Kriteria Nilai Rata-rata Tes Tulis Peserta Didik	54
3.4	Kriteria Ketuntasan Hasil Belajar Peserta Didik	55

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	1	Formulir	Pens	gaiuan	Judul	Skripsi
----------	---	----------	------	--------	-------	---------

Lampiran 2 Surat Tugas

Lampiran 3 Kartu Konsultasi Proposal

Lampiran 4 Formulir Persetujuan Pembimbing Untuk Munaqosah Proposal

Lampiran 5 Formulir Berita Acara Ujian Proposal

Lampiran 6 Surat Izin Penelitian

Lampiran 7 Surat Telah Melaksanakan Penelitian

Lampiran 8 Kartu Konsultasi Skripsi

Lampiran 9 Formulir Persetujuan Pembimbing Untuk Munaqosah Skripsi

Lampiran 10 Profil Sekolah

Lampiran 11 RPP Siklus I

Lampiran 12 RPP Siklus II

Lampiran 13 Lembar Validasi RPP Siklus I

Lampiran 14 Lembar Validasi RPP Siklus II

Lampiran 15 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik Siklus I

Lampiran 16 Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik Siklus II

Lampiran 17 Nilai Hasil Belajar Pra Siklus

Lampiran 18 Nilai Hasil Belajar Siklus I

Lampiran 19 Nilai Hasil Belajar Siklus II

xviii

Lampiran 20 Instrumen Wawancara Pendidik

Lampiran 21 Instrumen Wawancara Peserta Didik

Lampiran 22 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus I

Lampiran 23 Lembar Kerja Peserta Didik Siklus II

Lampiran 24 Peningkatan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Lampiran 25 Perbandingan Nilai Siklus I dan Siklus II

Lampiran 26 Foto-foto Kegiatan Belajar

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan media pembelajaran yang digunakan sebagai alat bantu mengajar bagi para pendidik untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang diajarkan. Secara etimologis, kata media berasal dari bahasa latin *medius* yang merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang artinya perantara atau pengantar.¹

Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 tentang pengertian pendidikan adalah usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Tujuan Pendidikan Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

¹ Asnawir dan M. Basyaruddin Usman, *Media Pembelajaran* (Jakarta: Ciputat Pres, 2002), 11.

² Hariyanto, *Tujuan Pendidikan Nasional* (Firt Developed: UU No.20 Tahun, 2003) www.Belajarpsikologi.com/tujuan-pendidikan-nasional/.

Berdasarkan Standar Kompetensi Dasar Tingkat SD/MI yang tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 69 Tahun 2008 tentang standar isi. Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang kurikulum IPS sebagai acuan pelaksanaan pembelajaran di Indonesia menjelaskan bahwa pembelajaran IPS di sekolah dasar bertujuan untuk mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya, memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, trampil, memiliki kemampuan berkomunikasi dan bekerjasama di tingkat lokal, nasional, dan global.³

Pembelajaran IPS yang efektif dapat diwujudkan melalui penggunaan alat peraga atau media untuk menunjang proses pembelajaran. Tercapainya tujuan pembelajaran yang optimal dan berkualitas terbentuk adanya proses pembelajaran yang interaktif, efektif, dan komunikatif.⁴

Tujuan-tujuan dari pembelajaran IPS tersebut belum sepenuhnya dapat di raih dengan mudah, terutama pada materi Jenis-jenis Pekerjaan. Hal ini telah terjadi di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dan kurikulumnya masih meggunakan KTSP 2006. Berdasarkan dokumentasi yang peneliti peroleh saat observasi pada tanggal 12 Desember 2018 di MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo, peneliti mendapat data nilai UTS peserta didik kelas III-A semester I tahun 2018-2019 yang berjumlah 35 peserta didik, hanya 5 peserta didik yang

³ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Model Pembelajaran IPS* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 14.

_

⁴ Ibid., 22.

belum memenuhi kriteria KKM dengan nilai 78.⁵ Data selengkapnya bisa dilihat di lampiran 4.1 halaman 51.

Permasalahan yang didapat pada peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam antara lain nilai UTS yang mayoritas di bawah KKM. Pada awal observasi wawancara terlebih dahulu peneliti tertuju pada peserta didik kelas III dan secara kebetulan masih menggunakan Kurikulum KTSP. Data dokumentasi dari hasil wawancara, peneliti mendapat data permasalahan PTK antara lain nilai UTS rata-rata masih di bawah KKM, cara mengajar sudah menggunakan metode dan strategi yang benar, proses pembelajaran tidak pernah menggunakan media, vasilitas pembelajaran kurang memadai.

Maka peserta didik jenuh dalam mengikuti proses belajar karena tidak menyenangkan dan pengetahuan abstrak. Sehingga hasil belajar tidak maksimal sesuai yang diharapkan. Selanjutnya dilakukan observasi proses pembelajaran, ruang kelas, metode atau strategi yang saat melakukan proses pembelajaran, keaktifan peserta didik. Setelah mengobservasi proses pembelajaran dari awal sampai akhir, peneliti mengumpulkan data wawancara, dokumentasi yang disaksikan permasalahan yang fakta di lapangan.

Penyimpangan tersebut salah satunya dapat diatasi dengan menggunakan model, metode, strategi, dan media pembelajaran. Media merupakan alat yang digunakan sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dan dapat merangsang

_

⁵ Istiana, Guru Mata Pelajaran IPS Kelas III-A di MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo, dokumentasi nilai UTS mata pelajaran IPS, Sidoarjo, 12 Desember 2018.

pikiran, perasaan dan kemajuan peserta didik sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar mengajar.⁶

Pendidik sebagai mediator memiliki pengetahuan dan pemahaman karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk mengefektifkan proses belajar mengajar. Saat ini kesadaran pendidik untuk mencoba memfasilitasi menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar masih sangat rendah. Tujuan dari pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar dalam mencapai hasil belajar.⁷

Salah satu cara agar dapat meningkatkan respon peserta didik dalam belajar dan meningkatkan hasil belajar, peneliti menggunakan media *Flipchart*. Lembar kertas yang telah dijilid spiral serupa dengan kalender pada umumnya dengan materi, gambar, warna-warni yang sudah disiapkan untuk berjalannya proses belajar.

Hasil penelitian Ismiatul Chasanah, PGMI UINSA Surabaya 2018. Penelitian ini bertujuan untuk peningkatan pemahaman materi kenampakan alam serta keragaman flora dan fauna di Indonesia melalui media *Flipchart* di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya. Peserta didik dengan jumlah 16. Peningkatan pemahaman peserta didik dapat dibuktikan dari data pra siklus nilai rata-rata 39 dan presentase ketuntasan 20%, siklus I nilai rata-rata 67,33 dan presentase

⁶ Ahmad Sabri, Strategi Belajar Mengajar (Padang: Quantum Teaching Ciputat Press Group, 2005), 112.

⁷ Ibid., 72.

ketuntasan 66,67%, siklus II nilai rata-rata 80,67 dan presentase ketuntasan 86,67%.

Hasil penelitian Binti Mukaromah, PGSD 2017. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media *Flipchart* materi struktur kerangka tubuh manusia kelas IV SDN Banjaran 2 Kota Kediri. Sebanyak 30% siswa tidak tuntas. Peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dibuktikan dari data siklus I sebanyak 81%, siklus II sebanyak 87%.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka peneliti tertarik meneliti dengan menggunakan media *Flipchart*. Oleh karena itu, peneliti mengambil judul "Peningkatan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Materi Jenis Pekerjaan Menggunakan Media *Flipchart* Di Kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

 Bagaimana penerapan dengan menggunakan media Flipchart dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo?

⁸ Ismiatul Chasanah, "Peningkatan Pemahaman Materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia Melalui Media Flipchart di kelas V MI Muhammadiyah 23 Surabaya", Skripsi (Surabaya: Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018), t. d., 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

⁹ Binti Mukaromah, "Mengembangkan Media Flipchart Materi Struktur Kerangka Tubuh Manusia kelas IV SDN Banjaran 2 Kota Kediri", *Simki-Pedagogia*, Volume 01 Nomor 05, (Juli, 2017), 10.

2. Bagaimana peningkatan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Jenis Pekerjaan dengan menggunakan media *Flipchart* di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

- Untuk mengetahui penerapan media Flipchart dalam meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Sosial materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo.
- Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media
 Flipchart materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande
 Sidoarjo.

D. Tindakan yang Dipilih

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan. Penulis mempunyai gagasan inovatif dalam pemecahan masalah dengan menggunakan media *Flipchart*. Dengan menggunakan media *Flipchart*, diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi "Jenis Pekerjaan" peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dengan maksimal.

Media *Fipchart* ini didalamnya terdapat materi yang dimaksudkan sebagai pemahaman materi dan menarik perhatian peserta didik untuk meningkatkan aktivitas proses pembelajaran.

Penelitian ini menggunakan model Kurt Lewin, yaitu dengan mengikuti prosedur perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observasi*),

refleksi (*Reflecting*). Tindakan penelitian di awali dengan menyiapkan RPP. Pendidik melaksanakan proses pembelajaran, dan di lanjutkan refleksi berdasarkan pengamatan dan hasil yang diperoleh. Dengan penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo.

E. Lingkup Penelitian

Adapun subjek penelitian ini ialah:

Subjek yang diteliti fokus pada peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo pada mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan. Prosedur yang digunakan dalam model Kurt Lewin melalui tahap perencanaan (*Planning*), tindakan (*Acting*), pengamatan (*Observasi*), refleksi (*Reflecting*).

1. Standar Kompetensi

Memahami jenis pekerjaan dan penggunaan uang.

Kompetensi Dasar:

- 2.1 Mengenal jenis-jenis pekerjaan dan penggunaan uang.
- 2.2 Memahami pentingnya semangat kerja.

Indikator:

- 2.1.1 Menyebutkan jenis-jenis pekerjaan dengan baik dan benar.
- 2.1.2 Menceritakan jenis-jenis pekerjaan dengan baik dan benar.
- 2.1.3 Mengartikan jenis-jenis pekerjaan dengan baik dan benar.
- 2.1.4 Menggolongkan jenis-jenis pekerjaan dengan baik dan benar.
- 2.2.1 Menyimpulkan pentingnya semangat bekerja dengan baik dan benar.

2.2.2 Menjelaskan pentingnya semangat bekerja dengan baik dan benar.

F. Signifikan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara umum media *Flipchart* dapat meningkatkan kualitas hasil belajar sehingga dapat mendukung teori untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan mata pelajaran IPS. Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kemajuan dalam dunia pendidikan.

2. Manfaat Praktis

Manfaat secara praktis bagi pihak-pihak berikut:

a. Bagi Pendidik

Pendidik dapat menggunakan media *Flipchart* sebagai media baru dalam pembelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan dan meningkatkan kreativitas.

b. Bagi Peserta Didik

Peserta didik dapat memahami mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjan sebagai pembelajaran yang afektif, dapat meningkatkan hasil belajar, meningkatkan kemandirian dalam belajar, berpikir kritis dan terampil.

c. Bagi Sekolah

Dapat meningkatkan mutu pendidikan disekolah, membantu dalam meningkatkan prestasi sekolah, dan sebagai referensi dalam pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai pengalaman, karena dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjadikan kelas yang dapat mencakup nilai spiritual, sosial, pengetahuan, keterampilan, dengan menggunakan karya kerajinan Nusantara dapat digunakan sebagai pembelajaran yang inovatif.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Peningkatan Hasil Belajar

Dalam sebuah proses pembelajaran di akhir terdapat hasil belajar yang dilakukan dengan cara mengevaluasi materi dari awal sampai akhir materi. Keempat aspek spiritual, sosial, kognitif, psikomotorik dalam pembelajaran saling berkaitan. Untuk memahami secara utuh tentang pengertian peningkatan hasil belajar berikut ini: (1) Peningkatan, (2) Hasil Belajar.

1. Pengertian Peningkatan

Peningkatan secara epistemologi adalah menaikkan derajat taraf dan sebagai mempertinggi, memperhebat dan sebagainya. Peningkatan merupakan suatu proses yang mula-mula global, belum terpecah, dan kemudian semakin lama semakin banyak. Tinjauan ini dikenal sebagai deskriptif jadi tidak ada implikasi-implikasi karena dilihat dalam tingkah laku adalah hasil dan bukan perubahan itu sendiri.

Sedangkan menurut Schneirla, perkembangan ialah perubahan progresif dalam organisasi pada organisme, dan organisme ini dilihat sebagai sistem fungsional dan adaptif sepanjang hidupnya.

Prinsip perkembangan anak antara lain:

- a. Peserta didik akan belajar dengan baik apabila kebutuhan fisiknya terpenuhi serta merasa aman dalam lingkungannya.
- b. Peserta didik belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep sehingga mampu membuat sesuatu yang berharga.
- Peserta didik belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa atau dengan teman sejawat.
- d. Minat dan ketek<mark>unan</mark> peserta didik akan memotivasi peserta didik.
- e. Perkembangan dan gaya belajar peserta didik harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
- f. Peserta didik belajar dari hal yang sederhana sampai dengan yang kompleks, dari yang kongkrit ke abstrak, dari yang gerakan ke bahasa verbal, dari diri sendiri dengan interaksi dengan orang lain.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan salah satu kemampuan peserta didik yang harus diukur dan dinilai perkembangannya. Hasil belajar adalah kemampuan atau perubahan perilaku seseorang yang diperoleh setelah mengikuti proses belajar. Perolehan kemampuan dalam pengetahuan dan kognitif merupakan aspek kognitif.¹⁷ Penelitian ini fokus pada aspek kognitif yang di dalamnya

-

¹⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Penilaian Autentik* (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 120.

bertujuan untuk mendapatkan nilai yang lebih baik setelah melakukan proses pembelajaran, dengan permasalahan nilai UTS masih sangat rendah dari jumlah 35 peserta didik hanya 5 peserta didik yang mendapatkan nilai diatas KKM.

Kognitif mempunyai arti permasalahan yang menyangkut kemampuan untuk mengembangkan kemampuan rasional (akal). Dalam teori Jean Piaget mengemukakan tentang kecerdasan, pengetahuan, dan hubungan peserta didik dengan lingkungannya.

Kingsley membagi hasil belajar menjadi tiga macam, yaitu: (1) Keterampilan dan kebiasaan, (2) Pengetahuan dan pengertian, (3) Sikap dan cita-cita. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan, dan bukan merupakan suatu hasil. Belajar bukan sekedar mengingat dan menghafal namun dengan cara mengalami bisa disebut belajar.

Hasil belajar yang dicapai dapat diketahui melalui evaluasi. Namun yang di tekankan dalam penelitian ini ialah aspek kognitif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sunal, bahwa evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan peserta didik. 18

¹⁸ Ahmad Susanto, *Teori Belajar&Pembelajaran di SD* (Jakarta: Kencana, 2013), 5.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Lebih jelasnya akan dijelaskan di bawah ini:

a. Pemahaman konsep

Pemahaman diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Pemahaman menurut Bloom ini adalah seberapa besar peserta didik mampu menerima, menyerap, dan memahami pelajaran yang telah dialami, dilihat, dirasakan. Untuk mengukur hasil belajar peserta didik yang berupa pemahaman konsep, pendidik dapat melakukan evaluasi produk. Menurut W.S. Winkel menyatakan bahwa melalui produk dapat diselidiki sampai berapa jauh suatu tujuan instruksional telah tercapai. 19 Berdasarkan pandangan Winkel ini, dapat diketahui bahwa hasil belajar mempunyai hubungan dengan tujuan instruksional yang telah dirancang pendidik sebelum melaksanakan proses belajar.

b. Keterampilan Proses

Usman dan Setiawati mengemukakan bahwa keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam individu peserta didik. Keterampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran,

¹⁹ W.S. Winkel, *Psikologi Pengajaran* (Yogyakarta: Media Abadi, 2007), 540.

nalar, dan perbuatan secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu hasil dan kreativitasnya.

c. Sikap

Menurut Sadirman, sikap merupakan kecenderungan untuk melakukan sesuatu dengan cara, metode, pola, dan teknik. Dalam hubungannya dengan hasil belajar peserta didik lebih diarahkan pada pengertian pemahaman konsep.

Menurut Lange dalam Azwar, sikap tidak merupakan aspek mental semata, mencakup aspek respon fisik. Azwar mengungkapkan tentang struktur sikap terdiri atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu:

- 1) Komponen Kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap.
- 2) Komponen Afektif merupakan yaitu perasaan yang menyangkut emosional.
- 3) Komponen Psikomotorik merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Berdasarkan teori Gestalt ini hasil belajar peserta didik oleh dua hal, peserta didik dan lingkungannya. Pertama, peserta didik dalam arti kemampuan berpikir atau tingkah laku intelektual, motivasi, minat, dan kesiapan peserta didik. Kedua, lingkungan yaitu sarana dan prasarana,

kompetensi guru, kreativitas guru, sumber belajar, metode serta dukungan lingkungan, keluarga, dan masyarakat.

Pendapat oleh Wasliman bahwa sekolah merupakan salah satu faktor yang ikut menentukan hasil belajar peserta didik. Semakin tinggi kemampuan belajar peserta didik, semakin tinggi pula hasil belajar peserta didik. Pendidik adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran.

Menurut Dunkin dalam Wina Sanjaya, terdapat sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran dilihat dari faktor pendidik, yaitu:

- a. *Teacher formative experience*, meliputi jenis kelamin serta semua pengalaman hidup pendidik yang menjadi latar belakang sosial mereka. Termasuk ke dalam aspek diantaranya tempat asal kelahiran pendidik termasuk suku, budaya, dan adat istiadat.
- b. *Teacher training experience*, meliputi pengalaman yang berhubungan dengan aktivitas dan latar belakang pendidikan pendidik, misalnya pengalaman latihan professional, pendidikan, pengalaman pribadi.
- c. Teacher properties, adalah segala sesuatu yang berhubungan dengan sifat yang dimiliki pendidik, misalnya sikap pendidik terhadap peserta didik, kemampuan pendidik, dan motivasi.

5. Kemampuan Peserta Didik Berpengaruh terhadap Hasil Belajar

a. Kecerdasan Peserta Didik

Kemampuan inteligensi seseorang sangat mempengaruhi terhadap cepat lambatnya penerimaan informasi serta terpecahkan atau tidaknya permasalahan. Kemampuan merupakan potensi dasar bagi pencapaian hasil belajar yang dibawa sejak lahir. Alfred Binnet membagi intelegensi ke dalam tiga aspek kemampuan, yaitu:

1) Direction ialah kemampuan untuk memusatkan kepada suatu masalah yang dipecahkan, 2) Adaptation ialah kemampuan untuk mengadakan adaptasi terhadap suatu masalah yang dihadapi secara fleksibel, 3) Criticism ialah kemampuan untuk mengadakan kritik baik dalam masalah.

b. Kesiapan

Kesiapan adalah tingkat perkembangan dimana individu sudah berfungsi. Oleh karena itu, setiap upaya belajar akan lebih berhasil jika dilakukan bersamaan dengan tingkat kesiapan individu karena berhubungan dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

c. Bakat Peserta Didik

Bakat adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Sehubungan bakat dan prestasi dapat menjadi ketergantungan yang erat. Yang termasuk bakat contohnya seperti kelebihan dalam hal di empat aspek.

d. Kemampuan Belajar

Keengganan peserta didik untuk belajar disebabkan karena mereka belum mengerti bahwa belajar sangat penting. Kemampuan belajar yang tinggi juga mempengaruhi ketercapaian belajar.

e. Minat

Minat ialah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Peserta didik mempunyai minat yang kuat terhadap suatu proses pembelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dalam pembelajaran.

Jadi, minat tersebut akhirnya dapat mencapai prenstasi yang diharapkan.

f. Model Penyajian Materi Pelajaran

Keberhasilan peserta didik dalam belajar tergantung pula pada model penyajian pembelajaran tersebut. Model penyajian yang menyenangkan, kreatif, tidak membosankan, dan mudah difahami oleh peserta didik juga berpengaruh secara positif pada keberhasilan belajar.

g. Pribadi dan Sikap Pendidik

Setiap peserta didik tidak hanya belajar melalui bacaan, sikap juga mempengaruhi peserta didik. Pribadi dan sikap peserta didik ini tercermin dari sikapnya yang ramah tamah, toleransi, tanggap terhadap kesulitan peserta didik dalam segala perilaku dan tindakannya.

h. Suasana Pengajaran

Keberhasilan suatu pembelajaran salah satunya bisa dicapai ialah suasana pengajaran. Suasana yang tenang, menarik, dialog dalam pembelajaran dapat menumbuhkan suasana yang aktif, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan peserta didik secara maksimal.

i. Kompetensi Pendidik

Pendidik yang profesional memiliki kompetensi tertentu. Keberhasilan peserta didik banyak dipengaruhi oleh kemampuan pendidik. Pendidik yang profesional adalah pendidik yang menguasai dengan baik bahan yang akan diajarkan serta mampu memilih metode belajar, model belajar, strategi belajar, media belajar dengan menarik dan mudah difahami.

j. Masyarakat

Dalam masyarakat terdapat berbagai macam tingkah laku dan latar belakang pendidikan setiap individu. Kehidupan modern dengan keterbukaan serta kondisi yang luas dipengaruhi dan dibentuk oleh kondisi masyarakat daripada keluarga dan sekolah. Tetapi jika orang tersebut dapat membentengi perilakunya maka bisa bersosialisasi dengan baik.

6. Karakteristik Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah

Secara umum karakteristik peserta didik adalah keseluruhan ciri-ciri tingkah laku yang meliputi kecerdasan, kecakapan, pengetahuan, sikap, minat.

Menurut Uno, karakteristik peserta didik adalah aspek-aspek dan kualitas

anak seperti bakat, motivasi, dan hasil belajar yang telah dimiliki. Hal tersebut karena anak memiliki ciri khas masing-masing. Dalam proses pembelajaran perlu diperhitungkan karena dapat mempengaruhi jalannya proses pembelajaran karena memiliki pemahaman yang berbeda terhadap pengetahuan dan prespektif yang dipakai dalam menggiatkan prestasinya.²⁰

Hasil dan tujuan yang ingin dicapai ialah pada ranah kognitf yang mencakup dalam pemahaman, pengetahuan agar tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Media *Flipchart* berguna sebagai penunjang proses pembelajaran karena dari masalah yang didapat ialah pada vasilitas pembelajaran, contohnya: media, tidak ada media audiovisualnya. Tujuannya menekankan pada pemahaman peserta didik agar cepat menangkap apa yang disampaikan pendidik dalam pembelajaran.

a. Pola Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Pola pembelajaran peserta didik diharapkan dapat mempertimbangkan karakteristik pembelajaran peserta didik harus memiliki sifat berikut:

 Aplikasif: Materi pembelajaran bersifat terapan, yang berkaitan dengan kegiatan rutin peserta didik sehari-hari dan sangat dibutuhkan untuk kepentingan aktivitas peserta didik, serta yang dapat dilakukan peserta didik dalam kehidupannya.

_

²⁰ Muhammad Yaumi dan M. Hum, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PRENADAMEDIA GROUP, 2016), 170.

- Enjoyable: Pengajaran materi pembelajaran bersifat terapan, yang berkaitan dengan membuat peserta didik anak senang, menikmati dan mengikuti dengan antusias.
- Mudah ditiru: Materi yang disajikan dapat dipraktikkan sesuai dengan kemampuan fisik dan karakter dari lahir.

b. Macam-macam Karakteristik Peserta Didik

Ada beberapa karakteristik peserta didik usia sekolah dasar yang wajib diketahui pendidik. Selain karakteristik yang perlu diperhatikan adalah kebutuhan peserta didik.²¹ Secara ideal, dalam rangka pencapaian perkembangan diri peserta didik, yaitu:

1) Senang Bermain

Menurut Hasan bermain merupakan hal penting bagi peserta didik, karena bermain mereka dapat mempelajari banyak hal. Keunggulan lain akan melatih kemampuan motorik untuk menguasai keterampilan fisik sehingga dapat bersosialisasi dalam permainan bersama teman lainnya.

Pola pembelajaran yang dilakukan oleh pendidik dirancang dengan model pembelajaran yang didalamnya terdapat permainan. Dengan permainan peserta didik akan belajar secara menarik dan lebih terkesan, jika suatu pembelajaran dengan tekanan teori saja juga tidak

²¹ Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2015), 153.

baik. Karakter ini dapat melibatkan media bermain, dan media gambar dapat dijadikan sebagai alat pembelajaran visual.

2) Senang Bergerak

Pada usia peserta didik sekolah dasar belajar dengan tenang dalam waktu 30 menit. Hendaknya pendidik merancang model pembelajaran yang memungkinkan dapat berinteraksi dengan temannya. Media yang digunakan dalam memfasilitasi peserta didik dengan karakteristik dapat bergerak didalam kelas saat pembelajaran.

3) Senang Bekerja dalam Kelompok

Kecenderungan peserta didik usia sekolah dasar senang berkumpul dengan kelompok sebaya, misalnya saling membantu, belajar bekerjasama, belajar menerima tanggungjawab. Perilaku sosial anak usia 9 atau 10 tahun akan menggambarkan perilaku sosial yang akan dilakukan pada usia 50 tahun yang akan datang. Pemenuhan tugas perkembangan ini membawa implikasi terhadap penyelenggaraan pendidikan di madrasah. Bekerjasama dalam kelompok mempunyai tanggungjawab individu dalam menyelesaikan tugas. Pola tersebut dapat menarik saat dipakai dalam pembelajaran langsung. Pendidik dapat meminta peserta didik untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk menyelesaikan suatu tugas secara berkelompok.

4) Senang Melakukan Sesuatu Secara Langsung

Peserta didik mempunyai kemampuan yang memungkinkan untuk memperoleh ilmu pengetahuan dan mengamalkan dalam kehidupan, karena pada masa memasuki tahap operasi konkret.

B. Ilmu Pengetahuan Sosial tentang Jenis Pekerjaan

1. Hakikat Ilmu Pengetahuan Sosial

Ilmu pengetahuan sosial, sering disingkat IPS adalah ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang dikemas secara ilmiah dalam wawasan khususnya tingkat dasar dan menengah. Kajian IPS sangatlah luas yang mencakup segala kehidupan salah satunya hubungan sosial, ekonomi, psikologi, budaya, sejarah, maupun politik. Segala sesuatu yang mencakup proses, faktor, perkembangan, permasalahan dikaji dalam sosiologi. Aspek ekonomi yang mencakup perkembangan, faktor dan permasalahan dipelajari dalam ilmu ekonomi. Aspek budaya dari segala perkembangan dan permasalahan dipelajari dalam antropologi. Aspek sejarah mempunyai hubungan yang erat dengan kehidupan manusia sejak zaman dahulu sampai sekarang dan yang akan datang. Aspek geografi memberikan karakter ruang terhadap kehidupan di masyarakat dalam ilmu geografi.

IPS adalah mengembangkan konsep pemikiran yang berdasarkan kondisi sosial yang ada dilingkungan, sehingga diharapkan melahirkan warga

²² Etin Solihatin, Cooperative Learning Model Pembelajaran IPS (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 22.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

negara yang baik dan bertanggung jawab. Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar Tahun 1993, bahwa IPS ialah mata pelajaran yang mempelajari geografi, ekonomi, sejarah, antropologi, sosiologi, dan tata negara.

Pendapat Buchari Alma mengemukakan pengertian IPS sebagai program pendidikan yang mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, lingkungan. Mempelajari IPS peserta didik mendapatkan bekal pengetahuan untuk kepentingannya dan orang lain dapat terbentuk suatu masyarakat yang harmonis.²³

Tujuan Pembelajaran IPS di Madrasah Ibtidaiyah untuk mengembangkan tiga aspek, yaitu aspek kognitif (pengetahuan), psikomotorik (keterampilan), afektif (sikap). Tujuan utama IPS untuk mengembangkan potensi peserta didik agar peka terhadap masalah sosial di masyarakat, memiliki sikap mental positif terhadap perbaikan segala ketimpangan yang terjadi, dan terampil dalam mengatasi masalah diri sendiri dan masyarakat.²⁴

Demikian pula dalam kaitannya dengan KTSP, pemerintah memberikan arah dan tujuan yang jelas serta ruang lingkup IPS, yaitu:

 a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.

-

²³ Ahmad Susanto, *Teori Belajar&Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana, 2013), 142.

²⁴ Etin Solihatin dan Raharjo, *Cooperative Learning Model Pembelajaran IPS*, Cet. 1 Ed. 1. (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), 14.

- b. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tau, inkuiri, memecahkan masalah, terampil.
- c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.
- d. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dalam masyarakat di tingkat lokal, nasional, dan global.

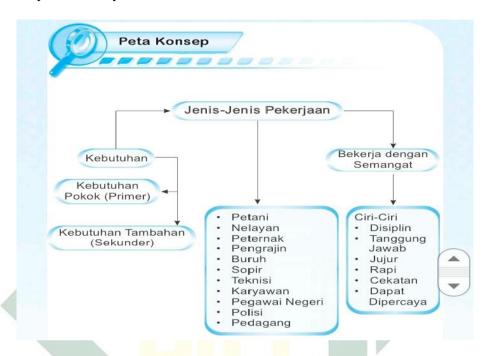
Sesuai dengan karakteristik anak sekolah jika penggunaan metode yang kurang tepat akan menyebabkan peserta didik bersifat pasif, membosankan. Penggunaan media yang menarik sangat berpengaruh positif dalam proses pembelajaran, karena jika hal menarik pasti akan dikenang dan mudah untuk difahami.

2. Jenis Pekerjaan

Manusia adalah makhluk sosial, artinya manusia tidak bisa hidup sendiri namun berdampingan dengan manusia lain dan alam sekitarnya.²⁵ Salah satu contoh apabila ingin menggapai suatu tujuan yang ingin didapat. Manusia bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup. Setelah bekerja akan menerima upah atau gaji. Ada juga yang hasilnya berbentuk barang, contohnya petani berupa hasil panen. Uang hasil penjualan digunakan untuk membeli kebutuhan hidup sehari-hari. Adakalanya orang bekerja untuk mencari

²⁵ Suranti dan Eko Setiawan S., *Ilmu Pengetahuan Sosial* (Jakarta Pusat: PT. CV. GEMA ILMU, 2009), 65.

kepuasan, contohnya seorang pelukis dan ia merasa bahagia berhasil menyelesaikannya.



Gambar 2.1: Peta Konsep

a. Bekerja itu Penting

1) Kebutuhan Primer (Pokok)

Kebutuhan primer harus dipenuhi. Kebutuhan ini untuk menjaga kelangsungan hidup manusia. Contohnya makanan (pakan), pakaian (sandang), dan tempat tinggal (papan).

2) Kebutuhan Sekunder (Tambahan)

Kebutuhan ini muncul bila kebutuhan primer terpenuhi. Contohnya pendidikan, berwisata, kesehatan, komunikasi dan lain sebagainya. Alasan orang bekerja antara lain untuk mencari uang, mengamalkan ilmu, mengidupi keluarga, mengabdi pada negara dengan cara penuh tanggungjawab jika ingin hasil yang memuaskan.

b. Jenis Pekerjaan di Sekitar Kita

1) Petani

Petani bekerja bercocok tanam. Mereka bekerja menghasilkan berbagai bahan pangan. Contohnya padi, jagung, sayuran, dan buah. Karena di Negara Indonesia ini ialah negara agraris maka sangat cocok untuk hasil alam yang berupa bahan pangan.

2) Nelayan

Nelayan bekerja mencari ikan laut. Mereka memperoleh penghasilan melalui hasil penangkapan ikan. Pekerjaan nelayan banyak dilakukan penduduk tepi pantai dan setiap hari mencari ikan di laut.

3) Peternak

Peternak bekerja sebagai pemelihara hewan ternak. Hasil beternak untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari sebagai bahan pangan. Hasil beternak antara lain ialah daging, telur, susu, bulu, kulit, madu dan lain sebagainya.

4) Pengrajin

Pengrajin bekerja mengubah bahan baku menjadi barang jadi. Contohnya pengrajin sepatu, sandal, tas, kayu, kulit dan lain sebagainya.

5) Buruh

Seorang buruh bekerja dengan menjual jasanya pada orang lain. Sebagai imbalan mereka mendapat upah. Contohnya proyek bangunan, pabrik besar yang memproduksi untuk kebutuhan sehari-hari.

6) Sopir atau Pengemudi

Pekerjaan sopir untuk mengemudikan kendaraan roda dua dan empat. Contohnya sopir bus, supir ojek.

7) Teknisi

Teknisi bekerja untuk memperbaiki barang elektronik. Contohnya radio, tv, mesin cuci dan lain sebagainya.

8) Wiraswasta

Wiraswasta tidak bekerja untuk orang lain. Mereka berhasil menciptakan lapangan pkerjaan sendiri. Contohnya pengrajin, catering, industri. Wiraswasta menghasilkan barang industri kecil.

9) Karyawan

Karyawan adalah orang yang bekerja di kantor atau perusahaan swasta. Mereka bertugas menyelesaikan kegiatan administrasi. Karyawan mendapat imbalan berupa gaji.

10) Pegawai Negeri Sipil

Mereka bekerja disebuah instansi pemerintah. Contohnya guru, pegawai kantor kecamatan, BUMN, dokter dan lain sebagainya.

11) TNI ABRI

Mereka bekerja pada pemerintah dan mendapat gaji dari pemerintah. Tugas mereka menjaga keamanan bangsa dan negara dari serangan dalam dan luar negeri yang ingin menghancurkan NKRI.

12) Polisi

Polisi bekerja pada pemerintah. Mereka bertugas menjaga keamanan masyarakat. Polisi juga mentertibkan masyarakat.

13) Pedagang

Pedagang adalah orang yang bekerja menjual barang dagangan di pasar untuk kebutuhan sehari-hari dan juga bisa menjual barang dagangan dengan cara berkeliling.

c. Bekerja dengan Semangat

Setiap pekerjaan selalu membutuhkan pengorbanan. Kita juga harus bekerja secara sungguh-sungguh. Manfaat yang diperoleh jika

bekerja dengan semangat adalah pekerjaan terasa ringan, cepat selesai, dan hasilnya akan maksimal. Berikut ini contoh orang yang pantang menyerah:

- Disiplin ialah orang yang disiplin dalam bekerja, tepat waktu, dan menaati peraturan sesuai jadwal. Contohnya, datang dan pulang tepat waktu dan menyelesaikan tugas dengan tepat waktu.
- Tanggung jawab ialah orang yang bertanggung jawab bekerja sesuai tugasnya. Ia menjalankan kewajiban yang dibebankan kepadanya. Karena tanggung jawab akan menghasilkan hasil yang memuaskan.
- 3. Jujur ialah orang yang jujur tidak berbohong dalam bekerja akan disukai banyak teman dan dia bekerja sesuai aturan.
- 4. Rapi ialah orang yang rapi selalu bekerja dengan cermat dan teliti.
- Cekatan ialah orang yang cekatan mengetahui kewajiban dan tanggung jawabnya. Dia bekerja dengan semangat dan hasil yang dikerjakan selesai tepat waktu.
- Dapat Dipercaya ialah orang yang amanah dalam menjaga dan menepati janjinya.

C. Media Flipchart

Media *Flipchart* dalam pembelajaran IPS ialah suatu media pembelajaran yang dikemas dalam sebuah lembaran kertas atau gambar yang dijilid spiral

seperti kalender pada umumnya.²⁶ Dengan demikian, materi yang ada dalam buku pelajaran yang berupa bacaan dan tulisan secara visual guna untuk memperjelas isi materi pelajaran. Karena dengan media visual maka materi pelajaran yang kurang dimengerti oleh peserta didik dapat di perjelas dengan media *Flipchart*, sehingga akan memahami materi tersebut.

Media *Flipchart* ini merupakan salah satu media pembelajaran terdapat gambar atau foto dari materi yang akan disajikan yaitu tentang jenis pekerjaan yang ada di Indonesia. Definisi *Flipchart* menurut beberapa ahli, Daryanto mendefinisikan bahwa *Flipchart* merupakan serangkaian beberapa lembar gambar yang merupakan satuan suatu komponen informasi yang disajikan secara berurutan.²⁷

Menurut Sadiman, *flipchart* yaitu media pembelajaran yang menyajikan setiap informasi yang dituliskan dalam lembaran-lembaran tersendiri dan dijadikan satu sesuai pesan disajikan. Setelah merangkum definisi *flipchart*, maka dapat disimpulkan bahwa media *flipchart* merupakan media cetak yang sederhana. Media *flipchart* merupakan media yang efektif karena dapat dijadikan sebagai media pesan pembelajaran yang secara terencana.

_

²⁶ Rachmad Himawan Surya Negara, "Penggunaan Media Flipchart untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak", *Jurnal PGSD*, Volume 02 Nomor 02, (Maret, 2017), 4.

²⁷ Daryanto, *Media Pembelajaran* (Yogyakarta: Gava Media, 1993), 100.



Gambar 2.2: Media Flipchart

Flipchart merupakan dalam kategori media visual ialah media pengajaran yang berupa alat bantu pandang secara umum dapat dikatakan bahwa mereka berguna dalam hubungannya dengan motivasi, ingatan, dan pengertian. Media visual memegang peranan sangat penting dalam proses pembelajaran. Media ini dapat memperlancar pemahaman, memperkuat ingatan, dapat menumbuhkan minat peserta didik, dan dapat memberikan hubungan antara isi materi dengan dunia nyata. Media visual sebaiknya ditempatkan pada konteks yang bermakna dan peserta didik dapat berinteraksi untuk menyakinkan terjadinya informasi.²⁸ Media pandang misalnya foto, gambar, grafik, dan lain sebagainya.

²⁸ Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Cet. 13 Ed. 1. (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), 91.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pemilihan Media Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi peserta didik mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Tujuan pendidikan pada dasarnya mengantarkan para peserta didik menuju perubahan tingkah laku baik intelektual, moral maupun sosial agar dapat hidup mendiri sebagai individu dan sosial. Lingkungan belajar yang diatur oleh pendidik mencakup tujuan pengajaran, bahan pengajaran, dan penilaian pengajaran. Oleh sebab itu awal mula merencanakan pembelajaran salah satunya menggunakan media sebagai perantara.

Tugas pendidik dan peserta didik adalah komponen dalam menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah secara kreatif dan inovatif mampu menggunakan alat yang murah dan mudah didapat untuk mencapai tujuan belajar.²⁹

Tujuan pembelajaran adalah rumusan kemampuan yang diharapkan para peserta didik setelah menempuh pengalaman proses belajarnya. Bahan pengajaran adalah seperangkat materi keilmuan yang terdiri dari fakta konsep, prinsip, generalisasi suatu ilmu pengetahuan. Metodologi pengajaran adalah metode dan teknik pendidik dalam melakukan interaksinya dengan lainnya, sehingga peserta didik menguasai tujuan pembelajaran. Penilaian

²⁹ Rusman, *Model-model Pembelajaran* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2012), 206.

ialah alat untuk mengukur tercapainya tujuan pembelajaran. Jadi, media sangat menunjang dalam proses pembelajaran karena tercapainya pembelajaran yang afektif dan efisien.

Menurut Arsyad pemilihan dan pemanfaatan media pembelajaran perlu mempertimbangkan berbagai kondisi dan prinsip-prinsip psikologis sebagai berikut:³⁰

- a. Motivasi, harus ada minat, kebutuhan untuk belajar dari pihak peserta didik. Untuk menumbuhkan minat dengan cara memotivasi yang terkandung dalam media.
- b. Perbedaan individu, dari setiap individu mempunyai perbedaan seperti kemampuan, tingkat pendidikan, kepribadian, dan gaya belajar. Tingkat pemahaman bisa ditinjau dengan penyajian informasi yang menarik melalui media.
- c. Tujuan pembelajaran, dalam proses pembelajaran tujuan ini diinformasikan kepada peserta didik apa yang ingin dicapai. Tujuan belajar dengan menggunakan media harus disampaikan terlebih dahulu, tanpa menyampaikan peserta didik tidak menggunakan media dengan benar.

³⁰ Mohammad Syarif Sunantri, *Strategi Pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 306.

- d. Organisasi isi, pembelajaran akan lebih mudah jika prosedur dipelajari kedalam urutan-urutan yang bermakna. Peserta didik akan memahami dan mengingat materi pelajaran.
- e. Persiapan sebelum belajar, peserta didik sebaiknya telah menguasai pelajaran dan memiliki pengalaman untuk menggunakan media dengan baik. Perancangan materi pelajaran ditujukan kepada sifat dan tingkat persiapan peserta didik.
- f. Emosi, pembelajaran melibatkan emosi serta kecakapan terhadap kualitas belajar. Media pembelajaran untuk menghasilkan respons emosional. Oleh karena itu, perhatian dalam belajar ditujukan pada rancangan media yang berkaitan dengan pengetahuan dan sikap.
- g. Partisipasi, dengan berpartisipasi kesempatan terbuka satu sama lain untuk memahami dan mengingat materi pelajaran.
- h. Umpan balik, hasil belajar dapat meningkat apabila secara berkala peserta didik mengetahui umpan kemajuan belajar, hasil belajar.
- Penguatan, peserta didik berhasil dalam belajarnya didorong untuk belajar agar dapat membangun kepercayaan diri, dan perilaku di masa yang akan datang.
- j. Latihan dan pengulangan, sesuatu hal yang dilakukan hanya sekali saja maka kurang tercapainya suatu tujuan tersebut. Dengan pengasahan secara latihan dan pengulangan akan meningkatkan kompetensi seseorang.

k. Penerapan, hasil belajar yang diinginkan ialah meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan hasil belajar yang telah dicapai. Jika suatu pembelajaran itu tercapai maka dalam empat aspek dalam pembelajaran akan diterapkan.

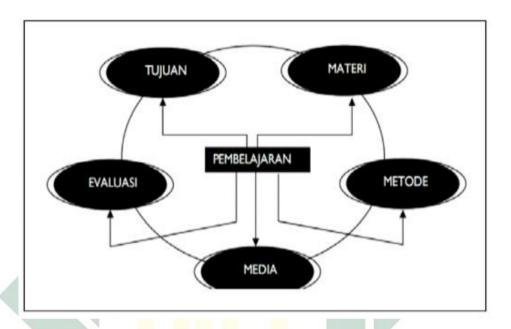
2. Fungsi dan Manfaat Media Pembelajaran

Pada akhir tahun 1950 teori komunikasi mulai mempengaruhi penggunaan media, sehingga fungsi media selain sebagai alat bantu juga berfungsi sebagai penyalur pesan. Masuknya teori tingkah laku dari B. F. Skinner mulai tahun 1960, tujuan pembelajaran bergeser kearah perubahan tingkah laku. Pada tahun 1965 pengaruh pendekatan system mulai memasuki pendidikan dan pembelajaran.

Media pembelajaran untuk memberikan pengalaman belajar. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar yang diharapkan dapat mempertinggi proses belajar yang dicapainya. Alasannya, karena pembelajaran akan lebih menarik, lebih mudah difahami oleh peserta didik, peserta didik berperan aktif dalam pembelajaran.

Media berfungsi untuk mengarahkan siswa untuk memperoleh berbagai pengalaman belajar (*learning experience*) yang ditentukan oleh interaksi peserta didik dan media. Argumen ini sepemikiran dengan pendapat Edgare Dale dengan teori "*Cone Experience*" yang menjadi dasar pokok penggunaan

media dalam proses pembelajaran. Kualitas interaksi dalam proses pembelajaran dipengaruhi oleh pancaindra yang dimiliki manusia.³¹



Gambar 2.3: Kedudukan Media dalam Sistem Pembelajaran

Paradigma dalam teknologi pendidikan mempengaruhi perkembangan media pembelajaran sebagai berikut:³²

- a. Paradigma pertama, media pembelajaran sama dengan alat peraga audiovisual yang dipakai oleh instruktur untuk melaksanakan tugasnya.
- Paradigma kedua, media dipandang suatu yang dikembangkan secara sistematik serta berpegang kepala kaidah komunikasi.

.

³¹ Nizwardi Jalinus, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 2.

³² Nizwardi Jalinus dan Ambiyar, *Media dan Sumber Pembelajaran* (Jakarta: Kencana, 2016), 5.

- c. Paradigma ketiga, media dipandang sebagai bagian integral dalam sistem pembelajaran dan adanya perubahan pada komponen-komponen dalam proses pembelajaran.
- d. Paradigma keempat, media dipandang sebagai salah satu sumber yang dengan sengaja dan bertujuan dimanfaatkan untuk kepentingan belajar.

3. Tujuan Penggunaan Media Flipchart

Media *flipchart* memiliki tujuan untuk memudahkan pendidik dan peserta didik dalam melakukan proses pembelajaran dalam beberapa tahap dan dijelaskan dengan gambar dan tulisan secara bertahap. Sedangkan menurut Kustandi dan Sujipto, tujuan penggunaan media *Flipchart* adalah salah satu cara guru menghemat waktu untuk menulis di papan tulis.

Penggunaan media *Flipchart* juga akan memudahkan seorang pendidik dalam menyampaikan materi, dan lebih menarik perhatian peserta didik untuk belajar. Sehingga peserta didik lebih fokus dan berperan aktif dalam pembelajaran.

4. Kelebihan dan Kekurangan Media Flipchart

Terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam media *Flipchart*, yaitu:

- a. Meningkatkan keaktifan dalam proses pembelajaran.
- b. Menarik perhatian peserta didik.
- c. Dapat meningkatkan minat peserta didik dalam belajar.
- d. Lebih memahamkan materi pada peserta didik.

- e. Dapat memberikan contoh abstrak, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam.
- f. Harga terjangkau dan bisa menggunakan bahan bekas.
- g. Dapat digunakan berulang-ulang.

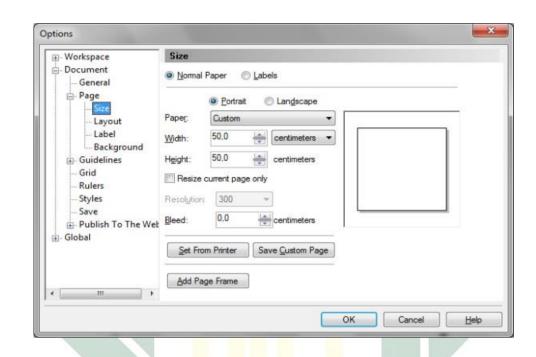
Sedangkan kekurangannya sebagai berikut:

- a. Ukuran media harus menyesuaikan jumlah peserta didik dan kelasnya.
- b. Jika tidak berwarna maka tidak lebih menyenagkan

5. Langkah-langkah Membuat Media *Flipchart*

Pembuatan *Flipchart* dapat dilakukan dengan menggunakan desain dan gambar-gambar di internet dengan menggunakan program Corel Draw. Berikut ini langkah-langkah pembuatan media *Flipchart* yang dilakukan dengan menggunakan program Corel Draw. Berikut ini adalah langkah membuat papan balik (*Flipchart*) dengan menggunakan program grafis Corel Draw. Media *Flipchart* dibawah ini mempunyai ukuran 50x50 cm. Papan balik (*Flipchart*) berbentuk bujur sangkar. Langkah-langkah membuat desain media *Flipchart*:

- a. Buka program Corel Draw.
- b. Untuk mengatur ukuran kertas dan mengubah satuan ukuran ke dalam sentimeter, caranya: Pilih menu Tools > Options. Akan muncul jendela Options. Klik menu Document di panel kiri. Kemudian Klik Page > Size. Pilih centimenters.



c. Masukkan angka 50 untuk Width dan Height. Klik OK.

Gambar 2.4: Cara Membuat Media Flipchart

- d. Untuk membuat kotak judul yang berwarna, lakukan dengan cara yang sama. Ubah ukuran Heightnya menjadi 1. Beri warna, klik kotak warna yang ada di panel kanan.
- e. Masukkan kotak judul ke dalam kotak berukuran 4×7 cm tadi. Jika ingin memasukkan teks, klik Text Tool dan ketikkan teks.
- f. Jika kamu ingin mengedit warna kotak judul serta teks di dalamnya, klik kotak kemudian pilih menu Arrange. Pilih Ungroup All. Begitu seterusnya.

- g. Group berguna untuk menggabungkan semua objek. Salah satu fungsinya untuk memudahkan jika objek ingin pindah.
- h. Untuk memasukkan gambar pada setiap lembaran.
- Ungroup All sebaliknya, berguna untuk memisahkan objek-objek yang telah digabungkan tadi. Fungsinya untuk mengedit objek yang ada.
- j. Gunakan Copy dan Paste untuk lebih mudah.

6. Media Visual (Flipchart) dan Hasil Belajar

Media visual mempunyai hubungan erat dengan proses belajar ke hasil belajar. A. Thabrani Rusyan dan Yani Daryani, upaya yang harus dilakukan adalah bagaimana menciptakan situasi belajar yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran dan pengalaman pada diri peserta didik dengan menggerakkan segala sumber belajar dan cara belajar yang efektif dan efisien.³³ Media yang cocok untuk anak SD/MI adalah dengan warna atau yang kreatif jadi lebih menarik perhatian peserta didik dalam belajar.

D. SIGNIFIKAN MEDIA FLIPCHART DENGAN HASIL BELAJAR

Berdasarkan nilai hasil belajar sebelum dilakukan penelitian diketahui bahwa hasil belajar kurang memuaskan dan rata-rata dibawah nilai KKM. Dari peserta didik kelas III-A berjumlah 35. Pada pembelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan hanya 5 siswa yang tuntas dan 30 siswa yang belum tuntas dari jumlah

.

³³ A. Thabrani Rusyan dan Yani Daryani, *Penuntutan Belajar Yang Sukses* (Jakarta: Nine Karya, 1993), 3.

30 orang. Hal tersebut karena guru kebanyakan menggunakan metode ceramah dan menjawab lembar soal yang ada di buku paket IPS, vasilitas kurang memadai, pemahaman peserta didik masih kurang. Oleh karena itu, dalam hal ini peneliti proses belajar dengan menggunakan media *Flipchart*.

Penggunaan media *Flipchart* dalam proses pembelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan pendidik dapat menciptakan suasana kelas yang kondusif, menyenangkan secara otomatis peserta didik akan aktif dan rasa ingin belajar lebih giat. Dengan berbantunya proses pembelajaran peserta didik lebih memahami karena adanya contoh konkret pada sebuah gambar di media *Flipchart*. Dengan demikian menggunakan media *Flipchart* diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ialah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas berkembang dari penelitian tindakan. Menurut Kemmis, penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif dan kolektif yang dilakukan oleh peneliti dalam situasi sosial untuk meningkatkan penalaran praktik sosial mereka. Sedangkan menurut Elliot mengatakan, penelitian tindakan adalah kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas tindakan melalui proses diagnosis, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan mempelajari pengaruh yang ditimbulkannya.

Secara etimologis, ada tiga istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas (PTK), yakni **penelitian**, **tindakan**, **kelas**. Pertama, penelitian adalah suatu proses pemecahan masalah yang dilakukan secara sistematis, empiris, dan terkontrol. Artinya proses penelitian harus dilakukan secara bertahap dari mulai menyadari adanya masalah sampai proses pemecahannya melalui teknis analisis tertentu untuk ditarik kesimpulan. Hal ini berarti suatu kerja penelitian tidak dilakukan secara acak, namun dikerjakan melalui rangkaian proses yang pasti dengan kaidah-kaidah berpikir ilmiah. Proses pengambilan

³⁵ M. Basrowi dan Suwardi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26.

kesimpulan tidak didasarkan pada khayalan imajinatif peneliti, tapi harus di dukung melalui temuan data dan fakta.³⁶

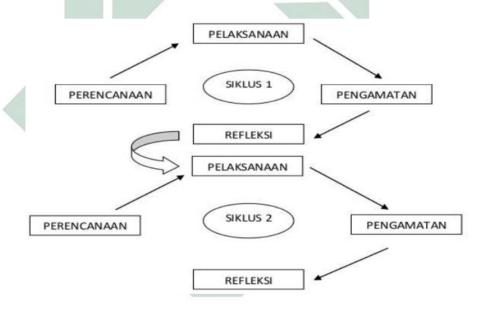
Kedua, tindakan dapat diartikan sebagai sikap yang dilakukan peneliti. Tindakan ini berguna untuk memperbaiki kinerja yang dilakukan pendidik. Dalam PTK bukan didorong sebatas tahu tentang materi, namun mendorong peserta didik untuk belajar secara giat, menarik, rasa ingin tahu, dan peningkatan belajar akan tercapai. Ketiga, kelas menunjukkan pada tempat proses pembelajaran berlangsung. PTK membuktikan bahwa tidak direncanakan untuk kepentingan penelitian secara khusus. Oleh sebab itu, kewajaran kelas dalam proses penelitian merupakan kekhasan dalam PTK. PTK dilakukan dan melibatkan secara penuh oleh pendidik dan peserta didik.

Dari pelaksanaan penelitian yang dilakukan oleh pendidik, ada beberapa hal yang terkait dengan PTK, yakni: a. Pertama, PTK diawali dengan melakukan refleksi diri yaitu suatu proses analisis melalui perenungan tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang telah dilakukannya, sehingga dari hasil refleksi pendidik dapat merasakan dan menemukan masalah; b. Kedua, PTK ditandai dengan adanya tindakan yang direncanakan untuk memecahkan masalah; c. Ketiga, dalam PTK dilaksanakan analisis pengaruh yang ditimbulkan melalui observasi.³⁷

_

³⁷ Wina Sanjaya, *Penelitian Tindakan Kelas* (Jakarta: PT. Kencana Prenada Media Group, 2009), 26.

Alasan peneliti dilakukan dengan penelitian tindakan kelas, karena akan mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi permasalahan yang terjadi dalam proses pembelajaran karena peneliti akan langsung terjun ke lapangan. Selain itu, penelitian tindakan kelas dapat memperbaiki kinerja pendidik dalam mengajar dengan mengubah melalui metode, model, strategi, dan media. Penelitian ini dirancang dengan menggunakan model Kurt Lewin dengan siklus PTK, yang dalam satu siklus terdiri atas empat langkah pokok.



Gambar 3.1: Siklus PTK Model Kurt Lewin

Penelitian ini dimulai dari pengumpulan data hasil belajar peserta didik dalam penggunaan media *Flipchart*. Dalam hal ini pertama dilakukan melalui observasi, wawancara (dokumentasi), tindakan, dan hasil. Dari beberapa sumber dapat digunakan sebagai alat untuk mengukur perubahan sebelum dan sesudah menggunakan media pembelajaran yaitu media *Flipchart*.

Dalam penelitian ini dalam satu siklus terdiri dari empat bagian pokok yaitu: 1) Perencanaan yang terdiri dari membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), 2) Tindakan yang meliputi pelaksanaan tindakan yang telah dirumuskan dalam RPP dalam meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, kegiatan penutup, 3) Observasi, yaitu mengamati aktifitas guru dalam mengelolah pembelajaran, dan 4) Refleksi ialah pengamatan untuk menemukan pemecahannya.

B. Setting Penelitian dan Subyek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo.

2. Waktu Penelitian

Semester genap kelas III-A tepatnya bulan 12 Desember 2018 – 4 Februari 2019.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian disini berarti orang yang dapat memberikan informasi atau data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Penulis mengambil subyek penelitian yaitu para peserta didik kelas III-A di MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Peserta didik berjumlah 35 yang terdiri dari 16 laki-laki dan 19 perempuan. Mata pelajaran yang dijadikan obyek penelitian adalah mata pelajaran IPS kelas III-A materi Jenis Pekerjaan.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan segala sesuatu yang dijadikan objek dalam penelitian.

Variabel yang digunakan untukk menjawab permasalahan yang dihadapi
yaitu:

- Variable input: Peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo.
- 2. Variabel out put: Pembelajaran IPS dengan menggunakan media Flipchart.
- 3. Variabel: Peningkatan hasil belajar.

E. Rencana Tindakan

Rencana penelitian tindakan kelas ini dapat dirumuskan dengan langkahlangkah berikut ini:

1. Pra Siklus

Terlebih dahulu peneliti melakukan persiapan tahap-tahap antara lain: permintaan izin penelitian disekolah, observasi dan wawancara kepada wakil kurikulum dan pendidik mata pelajaran IPS (kegiatan ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran awal tentang MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran IPS di kelas III-A).

Kemudian melakukan identifikasi permasalahan pelaksanaan pembelajaran IPS di MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Pada saat pra siklus melakukan pre tes berupa tes tulis nilai UTS, guna untuk mengetahui tingkat kemampuan hasil belajar yang telah dicapai.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti menentukan fokus pada permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian khusus yang telah diamati, kemudian membuat sebuah instrument pengamatan untuk mengetahui fakta selama tindakan berlangsung. Pada tahap ini yang dilakukan, yaitu:

- 1) Menyiapkan media *Flipchart* (lembaran kertas yang dijadikan satu sesuai materi lalu di jilid spiral.
- 2) Menyusun RPP dan menyesuaikan materi yang akan di ajarkan melalui media *Flipchart*.
- 3) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.

b. Tahap Pelaksanaan

Dalam tahap ini dimulai dengan menggunakan media *Flipchart*.

Dalam kegiatannya yaitu dengan melaksanakan dan melakukan tindakan yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran dari langkahlangkah pelaksanaan sebagai berikut:

- Pendidik memberikan informasi awal sampai akhir tentang alur proses pembelajaran dan tugas-tugas yang dilaksanakan peserta didik secara singkat dan jelas.
- 2) Pendidik menyajikan tentang materi Jenis Pekerjaan.

- Pendidik memberikan media dan saat Flipchart itulah peserta didik di tes keberhasilan belajarnya pada siklus I.
- 4) Guru memotivasi peserta didik.

c. Tahap Pengamatan/ Observasi

Pada tahap ini dilakukan observasi pelaksanaan tindakan dengan menggunakan media *Flipchart* dan proses pembelajaran berlangsung, serta mengetahui kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung.

d. Tahap Refleksi

Refleksi ialah kegiatan mengulas secara kristis (*reflective*) tentang apa yang terjadi pada peserta didik, suasana kelas, dan pendidik. Seberapa jauh tindakan yang dilakukan telah menghasilkan perubahan dan peningkatan hasil belajar secara signifikan, apa kelemahan dan kekurangan dalam proses pembelajaran.³⁸ Hasilnya dijadikan untuk membuat perencanaan pembelajaran selanjutnya di siklus II.

3. Siklus II

Siklus II merupakan perbaikan pada siklus I. Siklus II dilakukan dengan maksud mensempurnakan pembelajaran di siklus I. Tahapan-tahapan siklus II ini sama dengan siklus I, namun ada perbaikan yang terdapat di media

 38 Epon Ningrum, $Penelitian\ Tindakan\ Kelas$ (Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014), 101.

Flipchart. Meningkatkan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik yang telah dilakukan pada siklus I.

F. Data dan Cara Pengumpulannya

1. Sumber Data

Sumber data dalam PTK ini adalah:

a. Peserta Didik

Untuk mendapatkan data peningkatan hasil belajar materi Jenis Pekerjaan dengan menggunakan media *Flipchart* dan guna untuk lebih memahamkan peserta didik tentang materi Jenis Pekerjaan.

b. Pendidik

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dalam menggunakan media *Flipchart* dalam proses pembelajaran IPS.

2. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif yang menjadi instrument atau alat penelitian, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih sebagai data, dan membuat kesimpulan. Instrument yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data tentang nilai hasil UTS semester ganjil di MI Thoriqussalam. Dalam dokumentasi ini tertulis hasil nilai UTS yang menunjukkan ketercapaian hasil belajar melalui tes tulis. Dalam ketercapaian nilai UTS yang sangat rendah

dengan nilai KKM 78. Dari 35 peserta didik hanya 5 siswa yang mendapat nilai diatas KKM. Dokumentasi ini memperkuat peneliti mengadakan penelitian lebih lanjut tentang hasil belajar dan media sebagai penunjang proses pembelajaran untuk meningkatkan, memotivasi peserta didik dengan baik. Kegiatan dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja pendidik dan aktivitas peserta didik menggunakan media *Flipchart*.

b. Wawancara

Wawancara digunakan untuk mengumpulkan data tentang problem pembelajaran, karakter peserta didik saat pembelajaran, fasilitas penunjang pembelajaran, keaktifan peserta didik dalam belajar, mengkondisikan sikap saat pembelajaran, dan hasil belajar.

c. Teknik Tes Tulis

Teknik tes tulis digunakan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan hasil belajar melalui media *Flipchart*. Perubahan sebelum menggunakan media dan sesudah menggunakan media dari awal sebelum menggunakan media, proses pembelajaran, dan akhir pembelajaran setelah menggunakan media *Flipchart*. Teknik tes yang digunakan ialah tes tulis yang berupa isian ganda 10 dan uraian 10, dapat mengukur ketercapaian hasil perindividu peserta didik serta mencakup aspek kognitif dan cara mengkondisikan kelas maupun peserta didik dalam belajar.

Media berguna untuk menarik peserta didik dalam hal ingin tahu, dan berpikir kritis.

3. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan hasil yang kritis dalam proses penelitian tindakan kelas dengan metode kualitatif. Menurut Ghony langkah yang dibutuhkan adalah mengidentifikasi data yang ditemukan, menentukan pola data yang ada, menginterpretasikan. Pada setiap akhir siklus, perhitungan analisis data dilakukan dengan menggunakan statistic sederhana sebagai berikut:

a. Kriteria Nilai Aktivitas Observasi Pendidik dan Peserta Didik

Analisis observasi pendidik dan peserta didik dihitung dengan menggunakan rumus:

Nilai akhir =
$$\frac{skor\ yang\ diperoleh}{skor\ maksimal} \times 100 \dots (rumus\ 3.1)$$

Adapun tingkat keberhasilan aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran dikategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.1 Kriteria Nilai Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf	
90-100	Sangat Baik	A	
78-89	Baik	В	
66-77	Cukup Baik	С	
<66	Gagal	D	

b. Teknik Penilaian Tes Tulis

Penilaian teknik tes adalah instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam aspek kognitif. Sebagai alat ukur dalam proses evaluasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis adalah bentuk tes yang mengharapkan peserta didik memilih jawaban pilihan ganda dan soal uraian. Dibawah ini dijelaskan tentang teknik yang digunakan dalam menilai peningkatan hasil belajar IPS setelah menggunakan media *Flipchart*.

Tabel 3.2 Kriteria Penilaian Soal

No.	K riteria	Skor	Keterangan	
1.	Dapat menjawab		Peserta didik bisa menjawab	
	soal pilihan ganda	2	soal pilihan ganda dengan	
	dengan benar		benar.	
	sesuai materi soal.		Peserta didik belum bisa	
		0	menjawab soal pilihan ganda	
			dengan benar.	
2	Dapat menjawab	8	Peserta didik dapat menjawab	
	kebutuhan primer		dengan benar, menyebutkan 3	
	dan sekunder,		contoh.	
	jenis pekerjaan,			
	semangat bekerja			
	sesuai materi soal.			

	4	Peserta didik dapat menjawab	
		dengan benar, menyebutkan 2	
		contoh.	
	2	Peserta didik dapat menjawab	
		dengan benar, menyebutkan 1	
		contoh.	
	0	Peserta didik menjawab dengan	
		salah, tidak menyebutkan	
		contoh.	

Penelitian yang diperoleh akan diklasifikasikan kedalam bentuk penskoran nilai rata-rata kelas peserta didik dengan menggunakan rumus dan kriteria keberhasilan sebagai berikut:

1) Nilai rata-rata tes tulis peserta didik

$$X = \sum {X \choose n}$$
 (rumus 3.3)

Keterangan:

X = Nilai Rata-rata

 $\sum x =$ Jumlah Semua Nilai Tes Peserta Didik

 $\sum n = Jumlah Peserta Didik$

Tabel 3.3

Kriteria Nilai Rata-rata Tes Tulis Peserta Didik

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
78-89	Baik	В
66-77	Cukup Baik	С
<66	Gagal	D

2) Persentase Ketuntasan

Berdasarkan pelaksanaan belajar mengajar, peserta didik dikatakan mencapai ketuntasan apabila telah mencapai taraf nilai 78. Sedangkan untuk nilai kelas dapat dikatakan tuntas apabila di dalam kelas tersebut terdapat 80% peserta didik yang mencapai nilai lebih dari KKM. Presentasi ketuntasan peserta didik dalam peningkatan hasil belajar IPS materi Jenis Pekerjaan dihitung menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{n} x 100\%$$
 (rumus 3.4)

Keterangan:

P = Presentase yang akan di cari

f = Jumlah peserta didik yang tuntas

n = Jumlah seluruh peserta didik

Adapun kriteria ketuntasan belajar peserta didik secara keseluruhan dinyatakan sebagai berikut:

Tabel 3.4
Kriteria Ketuntasan
Hasil Belajar Peserta Didik

Taraf Penguasaan	Kualifikasi	Nilai Huruf
90-100	Sangat Baik	A
78-89	Baik	В
66-77	Cukup	С
<66	Gagal	D

G. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja adalah suatu kriteria yang digunakan untuk melihat tingkat ketercapaian proses belajar dalam memperbaiki kegiatan belajar melalui penelitian tindakan kelas. Indikator kinerja harus realistik dan memperbaiki yaitu:

- 1. Skor akhir aktivitas pendidik minimal mencapai >78.
- 2. Skor akhir aktivitas pendidik minimal mencapai >78.
- 3. Skor akhir tes tulis pendidik mencapai KKM 78
- 4. Persentase ketuntasan pendidik dalam menjawab secara keseluruhan minimal 78%.

H. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan teknik kolaborasi. Penelitian ini menjadi kolaborasi antara pendidik mata pelajaran dan peneliti, karena masalah tersebut muncul dari pendidik mata pelajaran lalu si peneliti memperbaiki masalah ini dengan bermusyawarah dengan pendidik mata pelajaran IPS di MI

Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Pendidik mata pelajaran juga berperan membantu peneliti untuk menindak lanjuti masalah tersebut. Adapun anggota tim dan tugasnya sebagai berikut:

1. Identitas Peneliti

a. Nama : Mia Pramitasari

b. NIM : D97215065

c. Fakultas : PGMI Tarbiyah

d. Institusi : UIN Sunan Ampel Surabaya

e. Tugas : Peneliti menyusun perencanaan pembelajaran yang berupa RPP sebagai pelaksanaan PTK. Peneliti melakukan wawancara dan observasi saat pra siklus. Kemudian praktik penelitian sebagai pendidik, serta pendidik mata pelajaran IPS dari MI sebagai observer aktifitas selama proses pembelajaran.

2. Identitas Pendidik Mata Pelajaran

a. Nama : Istianah, S.Pd

b. Unit Kerja : MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo

c. Tugas : Pendidik mengizinkan peneliti untuk melakukan wawancara dan observasi mata pelajaran yang diampu tersebut. Pendidik memberikan pengarahan terhadap peneliti selama melakukan penelitian tindakan kelas. Seperti jumlah peserta didik, kekurangan dan kelebihan, masalah, karakteristik peserta didiknya. Pada proses tindakan yang dilakukan pendidik mata pelajaran IPS di MI sebagai observer.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian berbasis *Classroom Research* (PTK) ini dilakukan dalam dua siklus. Dalam setiap langkah siklus terdiri dari empat langkah pokok yaitu perencanaan (*Planning*), tindakan A*cting*), pengamatan (*Observing*), dan refleksi (*Reflection*). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dengan jumlah 35 peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan dengan menggunakan media *Flipchart* bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Data hasil belajar peserta didik diperoleh dari tes tulis yang dilaksanakan pada dua siklus. Data tentang penerapan media *Flipchart* diperoleh dari dokumen wawancara, dokumen nilai hasil UTS semester ganjil mata pelajaran IPS semester ganjil di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo, dan dokumen lembar observasi pendidik dan peserta didik. Tahapan penelitian ini terdiri dari siklus I dan siklus II.

Hasil penelitian untuk memperoleh beberapa dokumentasi melalui wawancara, tes tulis nilai UTS mata pelajaran IPS semester ganjil kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Wawancara dilakukan dengan pendidik untuk memperoleh gambaran mengenai hasil belajar peserta didik sebelum dan sesudah melakukan proses belajar dengan media *Flipchart*. Observasi dilakukan untuk

mengamati aktivitas pendidik dan peserta didik sebelum menggunakan media *Flipchart* dalam pembelajaran. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan hasil wawancara, nilai UTS semester ganjil, foto-foto saat pembelajaran berlangsung. Penilaian tes digunakan untuk mengumpulkan data mengenai peningkatan hasil belajar materi jenis pekerjaan. Pada uraian hasil penelitian merupakan tahapan tiap siklus yang dilakukan proses pembelajaran dalam kelas, diantaranya sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pada tahap pra siklus peneliti mendapatkan data dokumentasi tentang hasil belajar peserta didik melalui nilai UTS semester ganjil tahun 2018 pada tanggal 12 Desember 2018. Adapun data dokumentasi yang didapatkan rata-rata UTS menggunakan rumus 3.3, dan persentase ketuntasan hasil belajar menggunakan rumus 3.4 sebagai berikut:

Rata-rata hasil UTS =
$$\frac{2.199}{35}$$
 Persentase Hasil Belajar = $\frac{5 \times 100\%}{35}$
= 62,8 = 14,2%



Gambar 4.1: Diagram Dokumentasi Nilai UTS Semester Ganjil

Kelas III-A, 12 Desember 2018

2. Siklus I

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap ini, peneliti berkunjung ke sekolahan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 pukul 09.50 WIB untuk membuat kesepakatan dengan pendidik IPS kelas III-A MI Thoriqussalam mengenai waktu pelaksaan tindakan (*Acting*) melalui media *Flipchart*. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi (RPP, instrumen lembar observasi pendidik, instrumen lembar observasi peserta didik, instrumen hasil belajar). Langkah pertama peneliti melakukan validasi kepada dosen ahli yaitu pak M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd pada hari Rabu tanggal 27 Februari 2019 pukul 08.00- 10.00 WIB. Kegiatan validasi dilakukan agar peneliti dibimbing cara mencapai

sebuah tujuan pembelajaran, cara membuat RPP yang benar, memberi sebuah kritik dan saran yang positif untuk sang peneliti.

Dalam proses validasi, terdapat beberapa perbaikan pada (1) Instrumen Penilaian yang bisa di ukur untuk di nilai, (2) Instrumen observasi pendidik untuk diperbaiki kalimat-kalimatnya, (3) Instrumen validasi peserta didik untuk diperbaiki kalimat-kalimatnya, (4) Instrumen validasi soal untuk diperbaiki kalimat-kalimatnya. Pada saat itu juga peneliti merevisi RPP, soal dan setelah itu pak M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd mentanda tangani selaku dosen ahli atau disebut dengan *expert judgment* untuk bahan rencana pembelajaran pada siklus I. Pada siklus I sebelum dimulainya tindakan (*Acting*) RPP dan soal ditujukan kepada pendidik mata pelajaran IPS kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo (Ibu Istiana, S.Pd).

b. Tindakan (Acting)

Tahapan ini mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada hari Kamis tanggal 28 Februari 2019 pukul 10.20-11.20 WIB pada pelajaran ke 5 dan 6 dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang hadir sebanyak 35 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pendidik mata pelajaran IPS, dan pendidik mata pelajaran sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan proses pembelajaran yang sudah dilampirkan di RPP yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kagiatan penutup. Dalam pembahasan ketiga kegiatan tersebut antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan peserta didik dengan berdo'a terlebih dahulu, kemudian menanyakan kabar peserta didik dan setelah itu mengabsensi kehadiran peserta didik. Sebelum pendidik memasuki proses pembelajaran materi Jenis Pekerjaan, pendidik memfokuskan peserta didik dengan melakukan ice breaking bertema pohon mangga serta melakukan gerak badan dan peserta didik menirukan pendidik.

Setelah melakukan *ice breaking*, **pendidik memberikan apresiasi** contohnya "*setiap hari sebelum sekolah apa kalian sudah makan*?, *apa pekerjaan orang tuamu*?, dan dilanjutkan **pendidik menyampaikan tujuan pembelajaran**. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.1.



Gambar 4.2: Kegiatan Pendahuluan Siklus I

2) Kegiatan Inti

Peserta didik membaca buku paket kelas III halaman 65 materi Jenis Pekerjaan. Setelah membaca materi Jenis Pekerjaan, peserta didik mengamati media *Flipchart* yang disajikan oleh pendidik. Pendidik memberi materi Jenis Pekerjaan menggunakan media *Flipchart* secara tersusun.

Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga kegiatan tersebut menggunakan media *Flipchart* yang terdiri dari kebutuhan primer dan sekunder, jenis pekerjaan, ciri-ciri orang bekerja dengan semangat. Pada eksplorasi, peserta didik menggali pengetahuan yang awalnya sudah diketahui. **Kegiatan eksplorasi, peserta didik menyebutkan contoh jenis-jenis pekerjaan**. Kegiatan selanjutnya yaitu, pendidik mengajukan pertanyaan materi Jenis Pekerjaan kepada peserta didik, dan peserta didik menjawab pertanyaan pendidik.



Gambar 4.3: Kegiatan Inti Siklus I

Setelah kegiatan eksplorasi tentang pemahaman peserta didik materi tentang Jenis Pekerjaan menggunakan media *Flipchart*. **Langkah selanjutnya elaborasi, pendidik memberikan lembar soal sebagai penilaian hasil belajar** yang telah direncanakan pendidik. Secara individu setiap peserta didik mendapatkan lembar soal untuk tes tulis guna mengukur ketercapaian hasil belajar perindividu. Soal yang diujikan kepada peserta didik terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik mengumpulkan soal yang telah di selesaikan kepada pendidik. Tujuan menggunakan media *Flipchart* untuk memfokuskan peserta didik dalam pembelajaran, lebih memahami dari aspek kognitif. **Kegiatan selanjutnya adalah konfirmasi, jadi setelah peserta didik menjawab soal IPS**, pendidik mengoreksi jawaban peserta didik secara individu.



Gambar 4.4: Ujian Tes Tulis Siklus I

3) Kegiatan Penutup

Diakhir proses pembelajaran, pendidik mengajukkan pertanyaan menurut peserta didik kesulitan dalam pembelajaran hari ini? Pendidik menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik dan meluruskan pemahaman peserta didik yang kurang tepat. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Setelah kegiatan penutup, pendidik mengajukan pertanyaan, dan peserta didik yang dapat menjawab dengan benar akan diberikan *reward*. Dilanjutkan dengan berdo'a dan salam secara bersama-sama.

c. Observasi

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar pendidik dan aktivitas peserta didik. Observer menggunakan lembar observasi untuk menilainya. Pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus I

Pada tabel yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas pendidik, terdapat 14 aspek yang harus diamati dan dinilai oleh observer. Observasi yang dilakukan pada pendidik melalui tiga tahapan yaitu pembuka, inti, penutup. Yang diamati oleh observer, diantaranya membuka pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar atau media, peserta didik berperan aktif dalam

pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, hasil ketercapaian indikator, penggunaan bahasa, kegiatan penutup, dan kepribadian pendidik.

Berdasarkan hasil observasi pendidik siklus I, dari 14 aspek yang diteliti oleh observer terdapat 10 aspek mendapatkan skor 4, 4 aspek mendapat skor 2. Empat aspek yang mendapat skor 2 karena sudah dilakukan, sesuai aspek, keaktifan peserta didik separuhnya belum terlihat, dan tidak maksimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendidik siklus I selama pembelajaran di kelas, bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat aspek yang harus ditingkatkan pendidik. Berikut ini merupakan susunan data dan hasil penilaian aktivitas pendidik dilampirkan pada lampiran 5. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghitung skor aktivitas pendidik digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{48}{56} \times 100$$
$$= 0.85 \times 100 = 85.7$$

Hasil observasi aktivitas pendidik menunjukkan skor yang diperoleh ialah 48 dengan maksimal 56. Sedangkan nilai maksimal yang dapat adalah 100 dengan nilai yang diperoleh 85,7 (baik) sudah termasuk kriteria baik dan mencapai indikator kinerja minimal 78.

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas pendidik dengan menggunakan media *Flipchart* sudah

mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah tergolong baik karena nilai sudah di atas rata-rata ≥78, sehingga aktivitas pendidik pada siklus I ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal. Namun ada beberapa aspek lagi yang harus ditingkatkan di siklus II secara maksimal.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus I

Pada tabel observasi peserta didik, terdapat 13 aspek aktivitas peserta didik yang akan dinilai oleh observer. Dari 13 aspek aktivitas peserta didik yang diteliti observer, terdapat 9 aspek mendapatkan skor 4, 4 aspek mendapatkan skor 2. Empat aspek yang mendapatkan skor 2 merupakan aspek yang kurang optimal dilakukan oleh peserta didik yaitu pada kegiatan keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran, pengondisian kelas saat proses pembelajaran, peserta didik tidak menjawab keseluruhan soal tes tulis, kurang maksimal dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus I, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung masih terdapat beberapa aspek yang harus ditingkatkan oleh aktivitas peserta didik. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik siklus I dilampirkan pada lampiran 6. Dari data dokumentasi diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas peserta didik digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{44}{52} \times 100$$
$$= 0.84 \times 100 = 84.6$$

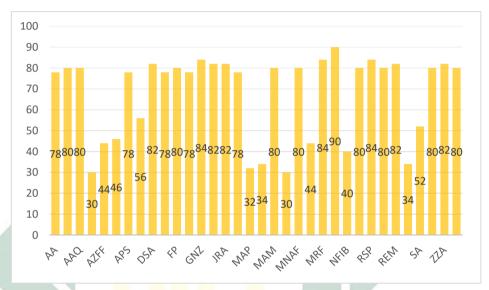
Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan skor yang diperoleh ialah 44 dengan skor maksimal 52 sedangkan nilai maksimal yang diperoleh ialah 100 dengan nilai 84,6 (baik). Kriteria tersebut dalam kategori baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang minimal 78.

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan media *Flipchart* sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah tergolong baik karena nilai sudah di atas rata-rata ≥78, sehingga aktivitas pendidik pada siklus I ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal. Namun ada beberapa aspek lagi yang harus ditingkatkan di siklus II secara maksimal.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus I

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Flipchart*, peserta didik diberikan tes tulis untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pedoman penilaian yang dibuat untuk menghitung nilai hasil belajar melalui aspek pengetahuan (Kognitif).

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flipchart*, telah didapatkan hasil penilaian apek kognitif peserta didik saat siklus I sebagai berikut dengan perhitungan menggunakan rumus 3.3.



Gambar 4.5: Diagram Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan
Peserta Didik Siklus I

Siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan yaitu 24 peserta didik yang tuntas dan 11 peserta didik yang tidak tuntas. Penilaian nilai rata-rata kelas yaitu 68.1 (cukup). Penilaian rata-rata menggunakan rumus 3.3 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 90 dan nilai terendah 30. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus

3.3:
$$= \frac{2.384}{35}$$
$$= 68,1$$

Sedangkan persentase peserta didik yaitu 68,5% (cukup baik). Untuk mengetahui persentase ketuntasan peserta didik menggunakan rumus 3.4. Adapun keterangan perhitungan untuk persentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

$$=\frac{24 \times 100\%}{35}$$
$$=68.5\%$$

Jadi, pada hasil belajar materi Jenis Pekerjaan siklus I di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo sudah memenuhi kriteria namun ada yang perbaikan dalam aspek yang belum tergolong maksimal. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam penelitian menggunakan media Flipchart pada peserta didik kelas III-A materi Jenis Pekerjaan, akan diadakan siklus II. Siklus II guna untuk lebih meningkatkan pembelajaran lebih maksimal dan ketercapaian dalam semua aspek yang belum terpenuhi di siklus I. Walaupun penelitian pada siklus I sudah berhasil dari segi persentase ketuntasan hasil belajar masih dibawah indikator kinerja yakni 78% terbilang cukup baik dengan jumlah yakni 68,5% (cukup baik). Nilai rata-rata kelas masih dibawah indikator kinerja yakni 78 perolehan terbilang cukup baik dengan jumlah yakni 68,1 (cukup baik). Hasil lembar observasi aktivitas pendidik dan aktivitas peserta didik diatas indikator kinerja 78 dengan perolehan hasil lembar observasi aktivitas pendidik yakni 85,7 (baik) untuk pendidik dan lembar hasil observasi aktivitas peserta didik yakni 84,6 (baik). Jika penelitian berhenti pada siklus I, maka keberhasilan penelitian ini tidak valid karena dianggap belum sepenuhnya memenuhi kriteria ketercapaian hasil maksimum pada indikator kinerja.

d. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media *Flipchart* untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo telah berhasil. Tapi dari siklus I yang sudah berhasil dicapai oleh peserta didik, tetap ada peningkatan di siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Setelah berkomunikasi dengan observer, simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik antara lain:

- Pendidik kurang dalam penguatan materi penutupan kegiatan pembelajaran.
- Peserta didik belum terbiasa menggunakan media sehingga peserta didik belum bisa dikondisikan saat proses pembelajaran berlangsung (pengkondisian kelas).
- 3) Peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran karena setelah penyampaian materi melalui media *Flipchart* dan dilanjutkan dengan mengerjakan lembar soal.
- 4) Peserta didik kurang dapat menyimpulkan materi

Adapun hal-hal yang perlu dilaksanakan dalam perbaikan antara lain:

- 1) Pendidik pada kegiatan inti harus memberi penguatan yang mendalam.
- 2) Pendidik berkeliling kelas dalam menyampaikan materi, suara harus lebih lantang.
- 3) Pendidik membentuk peserta didik dalam kelompok-kelompok kecil, dan dalam kelompok-kelompok kecil tersebut mendapat penggolongan contohnya pekerjaan di laut, darat, dataran tinggi, dataran rendah. Dengan alasan agar peserta didik yang awalnya kurang faham menjadi faham dan berperan aktif.
- 4) Peserta didik ditekankan pada penggolongan jenis pekerjaan dan melalui kelompok kecil yang diberi tugas menggolongkan gambar sesuai tema materi kelompok.

3. Siklus II

Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2019 pada pembelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan menggunakan media *Flipchart* di kelas III-A MI Thoriqussalam pukul 09.50 WIB. Siklus II ini terdiri dari perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi yang diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Rencana tindakan siklus II ini merupakan tindak lanjut dari pelaksaan siklus I. Peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran meliputi (RPP, instrumen lembar observasi pendidik, instrumen lembar observasi peserta didik, instrumen hasil belajar). Pelaksanaan siklus II diharapkan bisa memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Ada perbaikan pada kegiatan inti ialah pendidik pada kegiatan inti harus memberi penguatan yang mendalam. Tujuan ini agar peserta didik dapat menyimpulkan materi lebih mendalam. Pendidik berkeliling kelas dalam menyampaikan materi, suara harus lebih lantang. Tujuan agar peserta didik dapat melihat lebih jelas media *Flipchart* atau tidak keluar dari bangku dan berkeliling tujuannya untuk memfokuskan peserta didik kepada pendidik yang sedang menyampaikan materi. Peserta didik ditekankan pada penggolongan jenis pekerjaan dan melalui kelompok kecil yang diberi tugas menggolongkan gambar sesuai tema materi kelompok. Tujuan agar lebih dapat memahami lewat gambar dan penggolongannya.

b. Tindakan (Acting)

Tahapan ini mengenai proses pembelajaran yang telah dilakukan pada hari Selasa tanggal 05 Maret 2019 pukul 10.20-11.20 WIB pada pelajaran ke 5 dan 6 dengan jumlah keseluruhan peserta didik yang berjumlah 35 peserta didik. Peneliti bertindak sebagai pendidik mata pelajaran IPS, dan pendidik mata pelajaran sebagai observer.

Pada tahap pelakasaan proses pembelajaran yang sudah dilampirkan di RPP yakni, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Dalam pembahasan ketiga kegiatan tersebut antara lain:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan diawali dengan menyiapkan peserta didik dengan berdo'a terlebih dahulu kemudian menanyakan kabar peserta didik serta

mengabsensi kehadiran peserta didik. Sebelum pendidik memasuki proses pembelajaran materi Jenis Pekerjaan, pendidik memfokuskan peserta didik dengan memberikan *ice breaking* bertema "Aku Bisa" serta melakukan gerak badan dan peserta didik menirukan pendidik.

Setelah melakukan *ice breaking*, pendidik memberikan apresiasi contohnya setiap hari sebelum sekolah apa kalian sudah makan?, apa pekerjaan orang tuamu?, dan dilanjutkan peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.4.



Gambar 4.6: Kegiatan Pendahuluan Siklus II

2) Kegiatan Inti

Peserta didik membaca buku paket kelas III halaman 65. Peserta didik mengamati media *Flipchart* yang ditunjukkan oleh pendidik. Pendidik

memberi materi Jenis Pekerjaan menggunakan media *Flipchart* secara tersusun. Kegiatan inti terdiri dari kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Ketiga kegiatan tersebut menggunakan media *Flipchart* yang terdiri dari jenis pekerjaan, kebutuhan primer dan sekunder, ciri-ciri orang bekerja dengan semangat.

Pada kegiatan eksplorasi, peserta didik menyebutkan contoh jenis-jenis pekerjaan. Kegiatan selanjutnya yaitu, peneliti mengajukan pertanyaan materi Jenis Pekerjaan kepada peserta didik, dan peserta didik menjawab pertanyaan pendidik.

Pendidik memandu peserta didik membentuk kelompok-kelompok kecil menjadi 5 kelompok masing-masing beranggota 7 peserta didik. Masing-masing kelompok mendapatkan tema yang berbeda-beda dan nantinya akan digolongakan sesuai tema tiap kelompok. Setelah mendiskusikan jawaban yang sesuai dengan penggolongan jawaban, masing-masing kelompok mewakilkan salah satu anggota kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kelompok serta dibimbing oleh pendidik.

Langkah selanjutnya pendidik memberikan lembar soal sebagai penilaian hasil belajar yang telah direncanakan pendidik. Secara individu setiap peserta didik mendapatkan lembar soal untuk tes tulis guna untuk mengukur ketercapaian hasil belajar perindividu. Soal yang diujikan kepada peserta didik terdiri dari 10 soal pilihan ganda dan 10 soal uraian. Setelah selesai mengerjakan, peserta didik mengumpulkan soal yang telah di kerjakan kepada

pendidik. Adapun kegiatan pendahuluan tersebut dapat dilihat pada gambar 4.5.



Gambar 4.7: Lembar Kerja Kelompok Siklus II

3) Kegiatan Penutup

Diakhir proses pembelajaran, pendidik mengajukkan pertanyaan menurut peserta didik kesulitan dalam pembelajaran hari ini?. Pendidik menjawab pertanyaan yang diajukan peserta didik dan meluruskan pemahaman peserta didik yang kurang tepat. Pendidik dan peserta didik menyimpulkan pembelajaran bersama-sama. Setelah kegiatan penutup, pendidik mengajukan pertanyaan, dan peserta didik yang dapat menjawab dengan benar akan diberikan *reward* berupa snack. Dilanjutkan dengan berdo'a dan salam secara bersama-sama.



Gambar 4.8: Kegiatan Penutup Siklus II

c. Observasi

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, observer melakukan pengamatan kegiatan mengajar pendidik dan aktivitas peserta didik. Observer menggunakan lembar observasi untuk menilainya. Pada hasil observasi yang dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Aktivitas Pendidik Siklus II

Pada tabel yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas pendidik, terdapat 14 aspek yang harus diamati dan dinilai oleh observer. Observasi yang dilakukan pada pendidik melalui tiga tahapan yaitu pembuka, inti, penutup. Yang diamati oleh observer, diantaranya membuka pembelajaran, penguasaan materi pembelajaran, pemanfaatan sumber belajar atau media, peserta didik berperan aktif dalam

pembelajaran, penilaian proses pembelajaran, hasil ketercapaian indikator, penggunaan bahasa, kegiatan penutup, dan kepribadian pendidik.

Berdasarkan hasil observasi pendidik siklus II, dari 14 aspek yang di teliti oleh observer terdapat 13 aspek mendapatkan skor 4, 1 aspek mendapat skor 3. Pada 13 aspek yang mendapat skor 4, karena sudah dilakukan, sesuai aspek, keaktifan peserta didik maksimal, dan maksimal dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi pendidik siklus II selama pembelajaran di kelas, bahwa selama proses pembelajaran berlangsung masih terdapat aspek yang harus ditingkatkan pendidik. Berikut ini merupakan susunan data dan hasil penilaian aktivitas pendidik dan peserta didik dilampirkan pada lampiran 2. Berdasarkan data yang diperoleh dalam kegiatan belajar mengajar untuk menghitung skor aktivitas pendidik digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{55}{56} \times 100$$
$$= 0.98 \times 100 = 98.2$$

Hasil observasi aktivitas pendidik menunjukkan skor yang diperoleh ialah 55 dengan maksimal 56. Sedangkan nilai maksimal yang dapat adalah 100 dengan nilai yang diperoleh 98,2 (sangat baik) sudah termasuk kriteria sangat baik dan mencapai indikator kinerja minimal 78.

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas pendidik pada lampiran 5 dengan menggunakan media *Flipchart* sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah tergolong baik karena nilai sudah di atas rata-rata ≥78, sehingga aktivitas pendidik pada siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal, karena 3 aspek aktivitas pendidik sudah berjalan dengan mendapatkan nilai 4 yang sebelumnya mendapatkan skor 2 pada siklus I.

2) Hasil Observasi Aktivitas Peserta Didik Siklus II

Pada tabel observasi peserta didik, terdapat 13 aspek aktivitas peserta didik yang akan dinilai oleh observer. Dari 13 aspek aktivitas peserta didik yang diteliti observer, terdapat 11 aspek mendapatkan skor 4, 2 aspek mendapatkan skor 3. Dua aspek yang mendapatkan skor 3 merupakan aspek yang cukup baik dilakukan oleh peserta didik yaitu kondisi kelas dan cukup baik dalam menyimpulkan materi pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi peserta didik siklus II, diketahui bahwa selama pembelajaran berlangsung sudah memenuhi kriteria pembelajaran secara maksimal. Berikut ini merupakan paparan data dan rekapitulasi hasil observasi aktivitas peserta didik siklus II dilampirkan pada lampiran 6. Dari data dokumentasi diperoleh dari observasi aktivitas peserta didik dalam kegiatan pembelajaran untuk menghitung skor aktivitas peserta didik digunakan rumus 3.1:

$$= \frac{50}{52} \times 100$$
$$= 0.96 \times 100 = 96.1$$

Hasil observasi aktivitas peserta didik menunjukkan skor yang diperoleh ialah 50 dengan skor maksimal 52 sedangkan nilai maksimal yang diperoleh ialah 100 dengan nilai 96,1 (sangat baik). Kriteria tersebut dalam kategori sangat baik dan sudah mencapai indikator kinerja yang minimal 78.

Pada perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil observasi aktivitas peserta didik dengan menggunakan media *Flipchart* sudah mencapai ketuntasan belajar. Hasil tersebut sudah tergolong baik karena nilai sudah di atas rata-rata ≥78, sehingga aktivitas pendidik pada siklus II ini dikatakan tuntas karena sudah mencapai skor minimal. Dua aspek sudah berjalan optimal yang pada siklus I mendapat skor 2 naik menjadi skor 4.

3) Hasil Belajar Peserta Didik Siklus II

Setelah melaksanakan pembelajaran menggunakan media *Flipchart*, peserta didik diberikan tes tulis untuk mengevaluasi sejauh mana sebuah tujuan pembelajaran dapat tercapai dalam proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan pedoman penilaian yang dibuat untuk menghitung nilai hasil belajar melalui aspek pengetahuan (Kognitif).

Dalam kegiatan pembelajaran menggunakan media *Flipchart*, telah didapatkan hasil penilaian apek kognitif peserta didik saat siklus II sebagai berikut dengan perhitungan menggunakan rumus 3.3.



Gambar 4.9: Diagram Hasil Penilaian Aspek Pengetahuan

Peserta Didik Siklus II

Berdasarkan tabel hasil belajar pada siklus I diperoleh ketuntasan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan yaitu 30 peserta didik yang tuntas dan 5 peserta didik yang tidak tuntas. Penilaian nilai ratarata kelas yaitu 79,5 (baik). Penilaian rata-rata menggunakan rumus 3.3 yang mana rumus ini digunakan untuk mencari rata-rata nilai seluruh kelas. Dengan demikian dapat diketahui nilai tertinggi adalah 96 dan nilai terendah 36. Adapun keterangan perhitungan untuk nilai rata-rata kelas menggunakan rumus 3.3: $= \frac{2.784}{35}$

= 79.5

Sedangkan persentase peserta didik yaitu 85,7% dan masuk dalam kategori baik. Untuk mengetahui persentase ketuntasan peserta didik menggunakan rumus 3.4. Adapun keterangan perhitungan untuk persentase ketuntasan peserta didik sebagai berikut:

$$= \frac{30 \times 100\%}{35}$$
$$= 85.7\%$$

Jadi, pada hasil belajar materi Jenis Pekerjaan siklus II di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo sudah memenuhi kriteria namun ada 2 aspek yang mendapat skor 3 yang awalnya siklus I mendapat skor 2. Penelitian pada siklus II sudah berhasil dari segi presentase ketuntasan hasil belajar sudah diatas indikator kinerja 78% yakni terbilang baik dengan jumlah 85,7% (baik). Nilai rata-rata kelas masih dibawah indikator kinerja 78 yakni perolehan terbilang cukup baik dengan jumlah 79,5 (baik). Hasil lembar observasi pendidik dan peserta didik diatas indikator kinerja 78 yakni dengan perolehan hasil lembar observasi aktivitas pendidik yakni 98,2 (sangat baik) dan 96,1 (sangat baik) untuk lembar hasil observasi aktivitas peserta didik. Pada penelitian siklus II dianggap sudah sangat baik, maka penelitian tidak dilanjutkan ke siklus berikutnya.

e. Refleksi (Reflecting)

Berdasarkan hasil observasi, dapat disimpulkan bahwa penerapan media Flipchart untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo telah berhasil. Tapi dari siklus II yang sudah berhasil dicapai oleh peserta didik, tetap ada peningkatan di siklus II guna untuk memperbaiki kekurangan pada siklus I. Setelah berkomunikasi dengan observer, simpulan mengenai hal-hal yang menyebabkan kurang maksimalnya hasil belajar peserta didik antara lain:

- Mengkondisikan peserta didik dari awal kegiatan belajar, inti pembelajaran, dan penutup pembelajaran. Agar peserta didik dapat fokus pada pembelajaran dan tercapainya indikator.
- 2) Memberikan penjelasan kepada peserta didik bagaimana cara penerapan media Flipchart, sehingga bisa dikondisikan dengan baik dengan suara jelas dan lantang.
- 3) Pendidik memecahkan masalah ini dengan membentuk peserta didik menjadi beberapa kelompok masing-masing terdiri dari 7 anggota kelompok dan diberi tema yang berbeda-beda. Setelah itu peserta didik mendiskusikan penggolongan jawaban yang termasuk dalam tema sesuai kelompoknya.
- Peserta didik masih malu untuk menuangkan kesimpulan secara jelas, jadi kurang maksimal.

Siklus II telah dilaksanakan dengan baik. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II, didapatkan hasil bahwa keseluruhan nilai yang didapatkan pada siklus II yaitu, aktivitas pendidik dalam pembelajaran mengalami peningkatan dari pra siklus rata-rata nilai kelas 62,8 (gagal) dan hasil belajar peserta didik yakni 14,2% (gagal). Pada aktivitas observasi pendidik siklus I, yakni dari 85,7 (baik) menjadi 98,2 (sangat baik) pada siklus II. Aktivitas peserta didik mengalami peningkatan dari siklus I, yakni 84,6 (baik) menjadi 96,1 (sangat baik) pada siklus II. Peningkatan hasil belajar mengalami peningkatan dari nilai rata-rata kelas pada siklus I, yakni 68,1 (cukup baik) menjadi 79,5 (baik) pada siklus II. Peningkatan persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I, yakni 68,5% (cukup baik) menjadi 85,7% (baik) pada siklus II.

Pada siklus II peneliti dan pendidik membandingkan antara hasil yang diperoleh pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1

Ringkasan Hasil Penelitian Siklus I dan Siklus II

No.	Hasil	Siklus I	Siklus II	Keterangan Penelitian
	Penelitian			
1.	Hasil	85,7	98,2	Terjadi peningkatan
	Observasi	(Baik)	(Sangat	sebesar 12,5 poin pada
	Aktivitas		Baik)	siklus II
	Pendidik			
2.	Hasil	84,6	96,1	Terjadi peningkatan
	Observasi	(Baik)	(Sangat	sebesar 11,5 poin pada
			Baik)	siklus II

	Aktivitas			
	Peserta Didik			
3.	Nilai Rata-rata	68,1	79,5	Terjadi peningkatan
	Kelas	(Cukup	(Baik)	sebesar 11,4 poin pada
		Baik)		siklus II
4.	Persentase	68,5%	85,7%	Terjadi peningkatan
	Ketuntasan	(Cukp	(Baik)	sebesar 17,2 poin pada
	Peserta Didik	Baik)		siklus II

Pada siklus II ini pendidik menerapkan pembelajaran menggunakan media *Flipchart* dengan maksimal sehingga mencapai peningkatan hasil belajar peserta didik. Selain itu peserta didik mampu beradaptasi menggunakan media *Flipchart*. Hal ini merefleksi dari beberapa kekurangan yang terjadi pada siklus I. Kekurangan pada siklus I diperbaiki pada siklus II hingga berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dan meningkatkan aspek kognitif. Siklus II ini dianggap sudah berhasil sehingga peneliti tidak melanjutkan siklus berikutnya.

B. Pembahasan

Tahap ini merupakan hasil analisis data yang didapatkan setelah melakukan pengumpulan data pada siklus I dan siklus II. Data ini dianalisis untuk mengetahui perkembangan penelitian peserta didik kelas III-A di MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo. Berdasarkan hasil penelitian selama dua siklus

dapat dikatakan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan menggunakan media *Flipchart*.

1. Penerapan Media Flipchart Materi Jenis Pekerjaan

Penerapan media *Flipchart* ini pada siklus I dan siklus II memperoleh hasil yang berbeda sebelum dan sesudah menggunakan media *Flipchart*. Perbedaan tersebut terlihat dari hasil observasi aktivitas pendidik mendapat skor 56 dengan perolehan nilai 55. Sedangkan aktivitas peserta didik mendapatkan skor 52 dengan perolehan nilai 50 dan mencapai indikator kinerja minimal 78.

Pembelajaran yang dilakukan pada siklus II dengan menerapkan media *Flipchart* menunjukkan hasil yang sangat baik daripada siklus I. Jumlah skor aktivitas pendidik pada siklus II dengan skor 55 perolehan nilai 98,2 (sangat baik). Sedangkan aktivitas peserta didik juga mengalami peningkatan dengan jumlah skor 50 dengan perolehan nilai 96,1 (sangat baik) yang menunjukkan nilai tersebut sudah mencapai indikator kinerja yang sudah dirumuskan sebelumnya.

Pada data yang didapat dari pra siklus, siklus I, siklus II mengalami peningkatan, karena masalah yang dihadapi ialah keterbatasan media dalam proses pembelajaran, nilai UTS semester ganjil tahun 2018 bahwa kebanyakan tidak tuntas pada 35 peserta didik hanya 5 peserta didik yang tuntas. Siklus I pendidik melaksanakan kegiatan inti berupa penjelasan melalui media *Flipchart* dan tes tulis kepada peserta didik. Namun pada siklus II, pendidik melaksanakan kegiatan inti berupa peserta didik mencari gambar macam-

macam jenis pekerjaan sebanyak-banyaknya lalu, membentuk 5 kelompok-kelompok kecil terdiri dari 7 peserta didik, memberikan *reward* berupa snack kepada peserta didik yang berani menjawab benar didepan kelas, dan dilanjutkan dengan tes tulis tes tulis. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus I dan siklus II karena pada siklus I keaktifan peserta didik belum sepenuhnya mencapai kriteria maksimal, penguasaan kelas masih rendah, dan kebanyakan menggunakan *teacher center*. Pada siklus II pemahaman dan keaktifan mencapai kriteria maksimal, karena peserta didik mencari wawasan pengetahuan yang didapatkan dari sumber-sumber pengetahuan, dengan terbentuknya kelompo-kelompok kecil maka peserta didik dapat fokus, mendapatkan pemahaman yang lebih luas, bekerjasama memecahkan masalah, dan mencakup EEK (Elaborasi, Eksplorasi, dan Komunikasi).

Data peningkatan hasil pengamatan aktivitas pendidik dan peserta didik dapat diketahui melalui diagram 4.7 sebagai berikut:



Gambar 4.10: Diagram Peningkatan Hasil Observasi Aktivitas Pendidik dan Peserta Didik

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan media *Flipchart* pada peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo diterapkan pada pembelajaran IPS materi Jenis Pekerjaan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPS Materi Jenis Pekerjaan

Pendidiki menggunakan media *Flipchart* dengan alasan, karena cocok untuk pembelajaran skala besar pada jumlah peserta didik, medianya menarik karena berisi gambar serta penjelasan materi, media *Flipchart* belum pernah dipergunakan dalam pembelajaran. Hal-hal yang mendukung semangat belajar peserta didik salah satunya juga memperagakan *ice breaking* pada

kegiatan pembuka agar terfokus dan rileks sebelum melakukan proses pembelajaran.

Pada siklus II pendidik meningkatkan hasil belajar dengan membentuk peserta didik menjadi kelompok-kelompok kecil agar pemahaman lebih mendalam daripada siklus I serta meningkatkan skor pengondisian kelas, reward diberikan agar peserta didik memiliki semangat yang tinggi untuk belajar, keaktifan peserta didik meningkat. Pengaruh media Flipchart dalam pembelajaran ialah sebagai penunjang penyampaian materi pembelajaran, menarik minat belajar peserta didik, meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tahap pra siklus dari data nilai UTS semester ganjil pada peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam mayoritas belum memenuhi standart KKM yang ditetapkan dengan nilai 78. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai UTS, dengan jumlah peserta didik 35 hanya 5 peserta didik yang tuntas dan sisanya belum mencapai KKM. Sehingga dapat dihitung ratarata hasil belajar peserta didik 62,8 (gagal) dengan persentase ketuntasan peserta didik 14,2% (gagal) pada pra siklus.

Hasil belajar pada siklus I mengalami peningkatan dibandingkan dengan hasil belajar sebelumnya. Adapun peningkatan tersebut fokus pada aspek kognitif untuk ketercapaian indikator proses pembelajaran siklus I dan siklus II. Berdasarkan data peningkatan hasil belajar pada peserta didik aspek kognitif pada siklus I dan siklus II, terdapat 30 peserta didik yang nilainya

meningkat. Ada beberapa peserta didik belum mencapai nilai KKM dikarenakan belum dapat menggolongkan jenis pekerjaan di dataran tinggi, dataran rendah, darat, laut, dan penggolongan kebutuhan primer dan sekunder, malas untuk mengerjakan tugas.

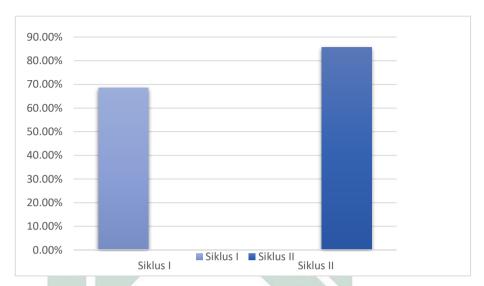
Peserta didik yang nilainya meningkat dalam proses mengerjakan soal pilihan ganda sebanyak 10 butir soal dan soal uraian sebanyak 10 butir soal. Sebelum adanya penelitian peserta didik masih kesulitan untuk membedakan kebutuhan primer dan sekunder, menggolongkan jenis pekerjaan, pengertian ciri-ciri semangat bekerja, media yang kurang dalam mendukung proses pembelajaran. Pada siklus I peserta didik mulai bisa memahami dengan menggunakan media *Flipchart*, kebutuhan primer dan sekunder, menggolongkan jenis pekerjaan, ciri bekerja dengan semangat meskipun ketercapaian belum maksimum. Pada siklus II peneliti membentuk kelompok-kelompok kecil agar peserta didik ikut serta berperan aktif semua.

Setelah dilakukan penelitian siklus I menggunakan media *Flipchart*, hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya nilai rata-rata kelas dan persentase ketuntasan peserta didik. Adapun peningkatan nilai rata-rata kelas dari 68,1 (cukup baik) pada siklus I menjadi 79,5 baik) pada siklus II. Berikut diagram 4.8 peningkatan nilai rata-rata kelas peserta didik:



Gambar 4.11: Diagram Peningkatan Hasil Nilai Rata-rata Kelas

Dari diagram di atas terjadi peningkatan hasil nilai rata-rata kelas dari 68,1 (cukup baik) menjadi 79,5 (baik) karena peningkatan hasil belajar peserta didik mengenai materi Jenis Pekerjaan. Pada siklus I, ketuntasan belajar peserta didik mencapai nilai 68,5% (cukup baik) dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 24 dan 11 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus II, ketuntasan belajar peserta didik mencapai nilai 85,7% (baik) dengan jumlah peserta didik tuntas sebanyak 30 dan 5 peserta didik tidak tuntas. Berikut berikut persentase ketuntasan hasil belajar peserta didik dapat dilihat pada gambar 4.9:

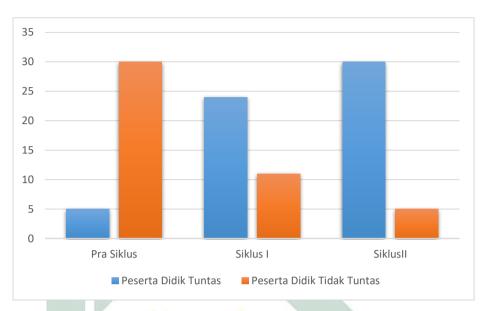


Gambar 4.12: Diagram Persentase Ketuntasan Belajar

Kemudian peneliti merangkum peningkatan hasil belajar peserta didik dari tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II dalam gambar diagram 4.10:



Gambar 4.13: Peningkatan Nilai Hasil Belajar (Rata-rata Kelas dan Persentase Ketuntasan) Pra Siklus, Siklus I, Siklus II



Gambar 4.14: Peningkatan Hasil Belajar (Jumlah Peserta Didik Tuntas dan Tidak Tuntas) Pra Siklus, Siklus I, Siklus II

Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan media *Flipchart* pada peserta didik kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik materi Jenis Pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo dengan menggunakan media *Flipchart* pada materi Jenis Pekerjaan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1. Penerapan media Flipchart ini telah dilaksanakan sesuai dengan rencana pembelajaran materi Jenis Pekerjaan pada mata pelajaran IPS. Dari kesimpulan yang di dapat pembelajaran menggunakan media Flipchart berjalan dengan baik. Pelaksaan siklus I dan siklus II dapat dibuktikan dengan hasil observasi aktivitas pendidik dan observasi aktivitas peserta didik. Perolehan nilai aktivitas pendidik pada siklus I yakni 85,7 (baik) dan meningkat menjadi 98,2 (sangat baik) pada siklus II. Perolehan nilai aktivitas peserta didik pada siklus I yakni 84,6 (baik) dan meningkat menjadi 96,1 (sangat baik) pada siklus II. Maka dari hasil observasi aktivitas pendidik dan observasi aktivitas peserta didik adanya peningkatan setelah penerapan menggunakan media Flipchart bahwa sangat menunjang untuk penunjang proses pembelajaran.
- Terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik materi Jenis Pekerjaan pada mata pelajaran IPS di kelas III-A MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo menggunakan media *Flipchart* yaitu melihat tingkat ketuntasan belajar peserta

didik pada tahap pra siklus, siklus I, dan siklus II. Pada kegiatan pra siklus rata-rata nilai kelas adalah 62,8 (gagal) menjadi 68,1 (cukup) pada siklus I, dan menjadi 79,5 (baik) pada siklus II. Pada kegiatan pra siklus nilai persentase hasil belajar adalah 14,2% (gagal) meningkat menjadi 68,5% (cukup baik) pada siklus I, dan 85,7% (baik) pada siklus II. Maka dapat disimpulkan bahwa media *Flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar yang ditekankan pada aspek kognitif.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan, penggunaan media *Flipchart* dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, maka peneliti dapat menyarankan hal-hal sebagai berikut:

- Pendidik diharapkan lebih memperhatikan peserta didik dalam proses pembelajaran agar tercapai sebuah indikator yang direncanakan sebelum terlaksananya pembelajaran.
- 2. Pendidik dan pihak sekolah mencoba menerapkan media *Flipchart* pada materi lain untuk menarik minat belajar peserta didik.
- 3. Penggunaan media *Flipchart* harus sesuai dengan materi mata pelajaran yang diampu, dan tidak semua mata pelajaran dapat menggunakan media *Flipchart*. Terdapat media-media yang bisa dikeluarkan tanpa memerlukan uang. Maka dari itu media sangat berguna untuk menunjang proses pembelajaran, antara lain fungsinya sebagai penunjang penyampaian materi, pembelajaran lebih menarik, peserta didik tidak merasa bosan dan lain sebagainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pembelajaran. Jakarta: Rajawali Pers
- Chasanah, Ismiatul. 2018. Peningkatan Pemahaman Materi Kenampakan Alam Serta Keragaman Flora dan Fauna di Indonesia Melalui Media Flipchart di kelas V MI Muhammadiyah 23. Surabaya: Skripsi UINSA Surabaya.
- Darmani dan Gunawan. 2016. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif&Menyenangkan*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Daryani, Yani dan Rusyan, Thabrani, A. 1993. *Penuntutan Belajar Yang Sukses*. Jakarta: Nine Karya.
- Daryanto. 1993. Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media
- Hariyanto. 2003. www. Tujuan Pendidikan Nasional. Firt Developed: UU No.20 Tahun 2003.
- Hum, M. dan Yaumi, Muhammad. 2016. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Istiana. 2018. Dokumentasi nilai UTS mata pelajaran IPS kelas III-A di MI Thoriqussalam Sepande Sidoarjo.
- Jalinus, Nizwardi. 2016. Media dan Sumber Pembelajaran. Jakarta: Kencana.
- Karomah, Binti. 2017. Mengembangkan Media Flipchart Materi Struktur Kerangka Tubuh Manusia kelas IV SDN Banjaran 2 Kota Kediri, Simki Pedagogia Vol. 01 No. 05.
- Mudjiono dan Dimyati. 2002. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ningrum, Epon. 2014. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Negara, Surya, Hinawan, Rachmad. 2014. Penggunaan Media Flipchart untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi kelas IV SDN Gunung Anyar Tambak, Jurnal PGSD UNESA Vol.02 No.02.

- Raharjo dan Solihatin, Etin. 2007. Cooperative Learning Model Pembelajaran IPS. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Rivai, Ahmad dan Sudjana, Nana. 1989. *Media Pengajaran*. Bandung: C.V. Sinar Baru Bandung.
- Rusman. 2012. Model-model Pembelajaran. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- S., Setiawan, Eko dan Suranti. 2009. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Jakarta Pusat: PT. CV. Gema Ilmu.
- Sabri, Ahmad. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teachig Ciputat Press Group.
- Sabri, Ahmad. 2007. *Strategi Belajar Mengajar*. Padang: Quantum Teachig Ciputat Press Group.
- Sani, Abdullah, Ridwan. 2016. *Penilaian Autentik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sanjaya. Wina. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Kencana Persada Media Group.
- Sumantri, Syarif, Mohammad. 2015. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Susanto, Ahmad. 2007. Teori Belajar & Pembelajaran di SD. Jakarta: Kencana.
- Suwardi dan Basrowi, M.. 2008. *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Usman, Basyiruddin, M dan Asnawir. 2002. Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pres.
- Winkel, S. W.. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.